Butir-Butir Hikmah Sufi

KH. MA. Fuad Hasyim

JILID 3

PUSTAKA Pesantren

Butir-Butir Hikmah Sufi

Jilid 3

Butir-Butir Hikmah Sufi

KH. M.A. Fuad Hasyim

JILID 3

BUTIR-BUTIR HIKMAH SUFI
Jilid 3
KH. M.A. Fuad Hasyim
© KH. M.A. Fuad Hasyim, 2004; Pustaka Pesantren, 2004

xx + 256 halaman: 12 x 18 cm.
1. Hikmah sufi 2. Tokoh-tokoh sufi

ISBN: 979-98452-1-1

Editor: Nor Ismah
Rancang Sampul: Luckas Lucky Mustamu
Setting/*Layout*: Santo

Penerbit:
Pustaka Pesantren
(Kelompok Penerbit *LKiS)*
Salakan Baru No. I Sewon Bantul
Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta
Telp/ Faks.: (0274) 7472110/419924
e-mail: elkis@indosat.net.id

Cetakan I: Oktober 2004

Percetakan dan distribusi:
PT *LKiS* Pelangi Aksara
Salakan Baru No. I Sewon Bantul
Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta
Telp/ Faks.: (0274) 7472110/419924
e-mail: elkis@indosat.net.id

Pengantar Redaksi

Dalam catatan sejarah, tidak sedikit para pemimpin Islam yang meminta fatwa dan nasihat keagamaan kepada para sufi. Sebut saja sebagian kecil dari pemimpin-pemimpin itu adalah Sulaiman bin Abdul Malik, Ja'far bin Muhammad, dan Harun ar-Rasyid. Bahkan Umar bin Abdul Aziz pun tidak segan-segan mengeluarkan biaya seribu dinar dari kas negara untuk mendapat nasihat Ubaidillah bin Abdullah bin 'Uthbah bin Mas'ud.

Tradisi nasihat-menasihati itu sebenarnya juga telah diisyaratkan oleh Al-Qur'an baik lewat *nashsh* perintahnya (misalnya, QS. al-'Ashr [103]:3), maupun lewat kisah-kisahnya, seperti kisah Luqman Hakim yang memberikan nasihat kepada anaknya. Sehingga dalam kehidupan nabi dan para sahabat pun banyak dijumpai tradisi saling menasihati untuk kebaikan dan kebenaran.

Dan, jika buku yang ada di tangan pembaca ini bermaksud meneruskan tradisi nasihat-menasi-

hati tersebut tentu tidaklah berlebihan. Karena ada sekian ratus hikmah para sufi yang memuat nasihat dan petunjuk, berserakan dalam khazanah Islam. Barangkali muatan itu bisa memadukan pikiran-pikiran yang berbeda, melegakan hati, melepaskan beban pikiran yang berat, dan menjaga kesantunan, seperti dikatakan oleh Umar bin Abdul Aziz.

Buku ini merupakan jilid ketiga, menyusul dua jilid yang sudah kami terbitkan lebih dulu. Terdiri atas 200 cerita, dikumpulkan dari hikmah-hikmah yang bertebaran di berbagai kitab klasik pesantren, dan sebagian merupakan materi ceramah keagamaan penulis, KH. M.A. Fuad Hasyim.

Banyak kenangan yang sempat kami rekam bersama KH. M.A. Fuad Hasyim selama proses pracetak. Namun sebelum proses ini benar-benar selesai, kami dikagetkan oleh berita bahwa beliau telah berpulang ke *rahmatullah*, tepatnya 12 Juli 2004. *Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn*, kami turut berbelasungkawa dan berdoa semoga rahmat Allah SWT senantiasa terlimpah untuk beliau. Amin.

Kami baru tahu siapa KH. M.A. Fuad Hasyim yang sebenarnya, ketika kami ta'ziah ke rumah beliau di Cirebon. Sungguh kami kagum, beliau telah menulis puluhan tahun. Karya-karya itu ditulis rapi dengan tangan, dan sebagian telah diketik "manual". Oleh putera beliau, Kang A'im dan Babas, kami

ditunjukkan begitu banyak karya beliau yang tersimpan di dalam kamar pribadi beliau. Mulai dari syair-syair, kisah para sahabat, dan studi keislaman lainnya. Kesemuanya ini menunjukkan sosok kiai yang lengkap, seniman, intelektual, dan dai (orator) yang kondang. Saat ini karya-karya beliau ini sedang kami siapkan untuk diterbitkan. Atas budi baik keluarga dari KH. M.A. Fuad Hasyim kami dapat meng-*copy* sebagian karya beliau.

Dalam buku ini, untuk pengantar penulis dan biodata, kami juga mendapatkan dari KH. M.A. Fuad Hasyim dalam bentuk tulisan tangan. Sebetulnya tidak begitu sengaja, pada saat kami melihat-lihat tulisan-tulisan beliau, di antara tumpukan buku-buku tebal ada buku tipis yang lusuh dan sudah rusak. Kami yakin itu bukan buku khusus milik beliau karena di dalamnya ada tulisan-tulisan anak kecil yang "awut-awutan". Di antara lembaran buku itulah, ada tulisan KH. M.A. Fuad Hasyim, dan setelah kami baca ternyata pengantar dan biodata untuk buku yang saat ini ada di tangan pembaca.

Kami mengucapkan banyak terima kasih atas kepercayaan KH. M.A. Fuad Hasyim menyerahkan penerbitan naskah ini kepada kami. Juga kepada Ahmad Tohari yang memperkenalkan dan mendorong kami untuk menerbitkan naskah tersebut, dan kepada Agus Mu'thi yang telah dengan susah

payah memindah dari naskah ketik ke dalam file-file komputer sehingga bisa diolah di meja redaksi. Dan kepada para pembaca, selamat menjelajah.

Pengantar Penulis

Segala puja dan puji bagi Allah SWT semata. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir masa.

Amma ba'du.

Pada awalnya sebagian isi buku ini adalah beberapa ilustrasi yang biasa penulis berikan dalam ceramah-ceramah keagamaan Islam. Buku ini penulis sajikan ke hadapan para pembaca yang budiman dengan harapan semoga akan memberikan manfaat, sebagaimana isi buku ini telah banyak memberikan manfaat kepada penulis yang kebetulan adalah seorang penceramah.

Penulis adalah "orang panggung" dan "tukang ngomong" sejak tahun 1959, saat penulis masih berumur 18 tahun. Berkaitan dengan itu banyak para ikhwan yang bertanya: "Apa sih kiat dan rahasianya?" Jawabannya bisa dicari di dalam buku

ini. Jika tidak dari yang langsung, cobalah cari dari yang tidak langsung. Bila tidak dari yang tersurat carilah dari yang tersirat. Atau bahkan *mafhûm mukhâlafah*-nya. Singkat kata, carilah maka Anda akan menemukan sehingga Anda tidak menyesal telah mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli buku ini.

Adapun tentang kekurangan buku ini, tentu saja banyak yang tidak bisa penulis katakan atau tidak penulis sadari, oleh karenanya tegur sapa dari semua kalangan sangat diharapkan bagi kesempurnaan buku ini.

Buntet Pesantren, Medio Juni 2004

KH. M.A. Fuad Hasyim

Daftar Isi

PENGANTAR REDAKSI ⦿ v
PENGANTAR PENULIS ⦿ ix
DAFTAR ISI ⦿ xi

1. JANGAN TERTIPU OLEH PENAMPILAN LAHIR! ⦿ 1
2. SI PENENGAH YANG MENINGGAL ⦿ 2
3. WATAK-WATAK MANUSIA YANG DIBENCI ⦿ 3
4. BETUL YA TUHAN, BETUL! ⦿ 4
5. DOA 'NAKAL' ⦿ 5
6. TOLOL YANG KOMPAK ⦿ 6
7. APA BINTANGNYA? ⦿ 7
8. MEMBELI SEPARO RUMAH ⦿ 9
9. CINTA ITU BUTA ⦿ 10
10. BANYAK AKAL ⦿ 11
11. ITULAH IBLIS! ⦿ 12
12. IMAM YANG TIDAK BIJAKSANA ⦿ 13
13. BEGINI! ⦿ 15

14. INILAH AL-A'MASY! ⦿ 16
15. ANTARA SABAR DAN KEPALA BATU ⦿ 17
16. SI BAKHIL KIKIR ⦿ 18
17. PERHITUNGAN SI BAKHIL ⦿ 20
18. BAKHIL HABIS-HABISAN ⦿ 21
19. KEPEMIMPINAN ⦿ 22
20. KIAT LAIN DARI YANG LAIN ⦿ 23
21. IMAM AL-BAQILLANI DAN SEORANG USKUP ⦿ 24
22. BAGAIMANA MERIASNYA? ⦿ 25
23. PETANI CERDIK ⦿ 26
24. TERPELESET JUGA ⦿ 27
25. TUJUH BUTIR KURMA ⦿ 28
26. PINJAMAN DAN AGUNAN ISTIMEWA ⦿ 29
27. TETAP SEDERHANA ⦿ 31
28. PANGLIMA AL-MUHALLAB DAN PUTERANYA ⦿ 33
29. BERBUAT BAIK ⦿ 35
30. HARTA NABI DIWARIS ATAU TIDAK? ⦿ 36
31. SYAIKH MA'RUF AL-KURKHI ⦿ 39
32. TAK ADA MALU KEMBALI PADA KEBENARAN ⦿ 41
33. MEMBAYAR PUASA ⦿ 42
34. AYAM JAGO BERKAH ⦿ 43
35. KAWAN LAMA ⦿ 45
36. HIDUNG ATAU DENGKUL? ⦿ 47

37. ANTARA HASAN DAN HUSEIN ⦿ 49
38. DARI 'QUM' (BANGUNLAH) ⦿ 50
39. SIAPA LEBIH TOLOL? ⦿ 51
40. ORANG TOLOL DAN ANAKNYA ⦿ 53
41. PANJI-PANJI TUAN SAMPAI KE BINTANG ⦿ 54
42. JANGAN TERLALU "NJELIMET" ⦿ 56
43. PENDIDIKAN ANAK ⦿ 57
44. ANAK KECIL MEMBUNGKAM PENYAIR BESAR ⦿ 59
45. HAMAN PERDANA MENTERI FIR'AUN ⦿ 60
46. TUAN BAGAIKAN LANGIT ⦿ 61
47. MENINGGALKAN YANG TIDAK BERGUNA ⦿ 62
48. CERDIK ⦿ 63
49. PUJIAN SEIMBANG ⦿ 64
50. KEADAAN ⦿ 65
51. PERCUMA ⦿ 66
52. WASPADALAH SELALU! ⦿ 67
53. KECERDASAN SULTAN ABDUL MALIK BIN MARWAN ⦿ 69
54. SAMA-SAMA CELAKA ⦿ 71
55. DAJJAL ⦿ 72
56. SAKIT GIGI ⦿ 73
57. JANGAN LUPAKAN NIKMAT ⦿ 74
58. LOMBA BERMURAH HATI ⦿ 75
59. SALAH SIAPA? ⦿ 78

60. YANG PALING MAHAL UNTUK YANG PALING RENDAH ⦿ 79
61. KEBIASAAN YANG HARUS DITERUSKAN ⦿ 80
62. PAHALA GRATIS ⦿ 81
63. MENGAPA?! ⦿ 82
64. BERBEDA TUJUAN ⦿ 83
65. DUA KALI SALAH ⦿ 84
66. KERUKUNAN BERAGAMA ⦿ 86
67. JANGAN MALU MENGATAKAN: AKU TIDAK TAHU! ⦿ 87
68. MUSIBAH BESAR ⦿ 88
69. WAKTU ISTIRAHAT UNTUK PEMBANTU ⦿ 89
70. DOA KEDUA ORANG TUA ⦿ 90
71. AGAR PAHALA SEDEKAH TIDAK BERKURANG ⦿ 92
72. DIAM, MEMANG LEBIH TEPAT UNTUK DIRINYA ⦿ 93
73. KIBLAT SHALAT ⦿ 94
74. MENGURANGI BEBAN MUATAN KENDARAAN ⦿ 95
75. DOA ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ R.A. ⦿ 96
76. LEBIH WAJIB! LEBIH ANEH! LEBIH SUSAH! LEBIH DEKAT ⦿ 97
77. WASIAT LUQMAN AL-HAKIM KEPADA ANAKNYA ⦿ 98

78. PENTINGNYA SEJARAH ⦿ 99
79. SURI TELADAN DARI SEJARAH ⦿ 100
80. YANG PERTAMA ⦿ 102
81. BILA JABATAN TIDAK SESUAI KAPASITAS ⦿ 105
82. AL-IMAM ABU ABDILLAH MUHAMMAD BIN ISMAIL AL-BUKHARI ⦿ 106
83. MERASA DIPERMAINKAN OLEH TUHAN ⦿ 107
84. PENAT MENCARI REZEKI YANG HALAL ⦿ 108
85. PEMALAS ⦿ 109
86. PENGANTIN BARU MASUK SURGA ⦿ 110
87. HARI-HARI ADALAH UMUR ⦿ 113
88. BUNGA DI LUMPUR ⦿ 114
89. DOSA-DOSA YANG CEPAT HUKUMANNYA ⦿ 115
90. BELAS-KASIH RASULALLAH SAW. PADA BURUNG ⦿ 117
91. SUJUD RASULALLAH SAW. DI BAWAH ARASY PADA HARI KIAMAT ⦿ 118
92. MASJID RASULALLAH SAW. ⦿ 119
93. MEMBACA SHALAWAT KEPADA RASULALLAH SAW. ⦿ 120
94. NASIHAT RASULALLAH SAW. ⦿ 121
95. CINTA KEPADA ULAMA ⦿ 122
96. PERUMPAMAAN ⦿ 123

97. HAMBA ALLAH ⦿ 124
98. NASIHAT IMAM AL-GHAZALI ⦿ 125
99. BENGAWAN-BENGAWAN PENCUCI DOSA ⦿ 126
100. CAMKANLAH! ⦿ 127
101. ILMU DAN KEBODOHAN ⦿ 128
102. PERUBAHAN AKHLAK ⦿ 129
103. PERCAYA BERLEBIHAN ⦿ 130
104. SEMUT ⦿ 131
105. KISAH UQBAH BIN NAFI' ⦿ 132
106. BELASUNGKAWA ⦿ 133
107. MEMBANTU SESAMA MUSLIM ⦿ 134
108. BILA DAKWAH DILAKUKAN DENGAN BENAR ⦿ 135
109. DILAHIRKAN DI DALAM KA'BAH ⦿ 136
110. TERKENA GETAHNYA ⦿ 138
111. KAPAN KITA BERTOBAT? ⦿ 139
112. BIARKAN AKU BERSAMA TUHANKU! ⦿ 140
113. PERISTIWA-PERISTIWA BERSEJARAH DI BULAN RAMADHAN ⦿ 142
114. NASIHAT SULTAN AL-MA'MUN ⦿ 144
115. KUATNYA INGATAN ABU HURAIRAH R.A. ⦿ 145
116. ISTRI PINCANG ⦿ 146
117. TERBALIK ⦿ 147
118. BEBERAPA CATATAN TENTANG AL-QUR'AN ⦿ 148

119. MENCARI MENANTU LAKI-LAKI ⦿ 149
120. UMAR BIN KHATHTHAB DENGAN ISTRINYA ⦿ 150
121. PENAMPILAN IMAM HASAN AL-BASRI ⦿ 151
122. MENCINTAI DAN MEMBENCI ⦿ 152
123. KARENA KHUSYUK ⦿ 153
124. MUTIARA KATA ⦿ 154
125. MENYERAHKAN DENDA KEBOHONGAN ⦿ 155
126. SULTAN UMAR BIN ABDUL AZIZ DAN UANG RAKYAT ⦿ 156
127. SULTAN YANG DITOLAK KESAKSIANNYA DI PENGADILAN ⦿ 159
128. ORANG YANG BERSABAR DAN ORANG YANG BERSYUKUR ⦿ 161
129. AJAL LAMUNAN ⦿ 162
130. KEADILAN RAJA ABDUL AZIZ AS-SU'UD ⦿ 163
131. KEHINAAN ⦿ 164
132. TIDAK MENGISTIMEWAKAN DIRI ⦿ 165
133. ORANG KUAT DAN TERPERCAYA ⦿ 166
134. DELAPAN TUNTUTAN ⦿ 168
135. EMPAT BAIK, LEBIH BAIK LAGI DARI EMPAT ⦿ 169
136. NASIHAT BAGI SULTAN ⦿ 170
137. MASYARAKAT ISLAM ⦿ 172

138. JUMLAH BULAN YANG DUA BELAS ⦿ 174
139. SABDA PANDITA ⦿ 175
140. YANG ENAK DAN YANG PAHIT ⦿ 176
141. YANG HARUS DIPENJARA ⦿ 177
142. JUMLAH SURGA DENGAN NAMA-NAMANYA ⦿ 178
143. PAHALA DALAM SEGELAS AIR ⦿ 179
144. EMPAT PENYEROBOT ⦿ 181
145. ALHAMDULILLAH ⦿ 182
146. MUAZIN LINGLUNG ⦿ 183
147. IMAM "PINTAR"?! ⦿ 184
148. IMAM DAN MAKMUM ⦿ 186
149. KELUAR DAN TIDAK KEMBALI LAGI ⦿ 187
150. MEMINJAM MILIK NEGARA ⦿ 188
151. KECERDASAN ULAMA ⦿ 190
152. AKU MELAKUKAN SUNAH ⦿ 194
153. ISTRI MATI UMAT BERANTAKAN ⦿ 195
154. JADILAH SEPERTI TAWON ⦿ 197
155. SIAPA YANG TOLOL? ⦿ 198
156. SAMPAI SEBERAPA?! ⦿ 199
157. BANGUN MALAM ⦿ 200
158. MEMPELAJARI HIKAYAT ⦿ 201
159. BAGAIMANA MAKAN KEPALA? ⦿ 202
160. TENTANG ZUHUD ⦿ 203
161. MAKAN ROTI BERLAUK ASAP ⦿ 204
162. PEMIMPIN KAUM ⦿ 205

163. PEMBERANI YANG SEBENARNYA ⦿ 206
164. DUA PAHALA YANG AKU LUPA ⦿ 207
165. JUJUR ⦿ 208
166. SLILIT SANG ISTRI ⦿ 209
167. PERBANDINGAN UNTUK KEADILAN ⦿ 210
168. APA GUNA TELINGA? ⦿ 212
169. PERAHU KEBETULAN?! ⦿ 214
170. MAKAN PAGI ⦿ 216
171. TIDAK ADA TERIMA KASIH ⦿ 217
172. TIRAI-TIRAI KELAMBU LEBIH MENARIK ⦿ 218
173. SILAKAN BERBUAT DURHAKA ⦿ 219
174. MENGGALI LUBANG ⦿ 222
175. HAKIKAT RIYA' ⦿ 223
176. MANDI WAJIB ⦿ 224
177. KECERDIKAN MUAWIYAH BIN ABI SUFYAN ⦿ 225
178. DASAR TOLOL! ⦿ 227
179. TAKTIK PERANG ⦿ 228
180. LOGIKA LAIN ⦿ 229
181. JUMLAH HARI DALAM SATU BULAN ⦿ 231
182. BERBEDA ⦿ 231
183. TERHALANG OLEH HUJAN ⦿ 233
184. AKU LEBIH TAHU DIRIKU ⦿ 234
185. ADIL VERSUS BERBUAT BAIK ⦿ 236
186. PEREMPUAN SAHAYA PENYAIR ⦿ 237

187. PERINTAH PANGLIMA DAN ALASAN KOMANDAN ⦿ 238
188. DIPINDAH KE MANA? ⦿ 240
189. REMAJA YANG MENGALAHKAN PENYAIR ULUNG ⦿ 241
190. ALLAH HAKIM MAHAADIL ⦿ 243
191. MUAWIYAH DAN SEORANG TAHANAN ⦿ 244
192. JUHA DAN KEPALA KAMBING ⦿ 246
193. NA'UDZU BILLAH ⦿ 248
194. MENYIMPAN UANG DAN SHALAT JENAZAH ⦿ 249
195. TAKUT DITAGIH ⦿ 250
196. MENGHITUNG DENGAN JARI ⦿ 251
197. KAPAN MELAKUKAN SHALAT JUM'AT? ⦿ 252
198. DI SINI BANYAK DAGING KURBAN ⦿ 253
199. GADIS LAKI-LAKI ⦿ 254
200. DISANGKA "KEPUNYAAN" ⦿ 255
BIODATA PENULIS ⦿ 256

1
JANGAN TERTIPU OLEH PENAMPILAN LAHIR!

Seorang laki-laki dengan penampilan dan pakaian yang meyakinkan masuk ke dalam masjid pada saat *iqamah* diserukan oleh muazin. Melihat penampilan dan pakaian orang itu, muazin sangat terkesan dan mempersilakannya untuk menjadi imam, tetapi dia menolak.

Usai mengerjakan shalat, muazin bertanya kepada orang itu: "Mengapa Tuan tidak mau menjadi imam shalat?"

Orang itu menjawab: "Aku sudah terbiasa kalau sedang tidak punya wudhu tidak pernah shalat menjadi imam!"

2
SI PENENGAH YANG MENINGGAL

Imam al-Asmu'i berkata kepada seorang kawannya yang ditunggu sejak pagi hari dan baru datang pada sore hari: "Ke mana saja kamu?"

"Si fulan anaknya meninggal dunia, dan aku baru berta'ziah kepadanya," jawab si kawan.

"Anaknya yang mana yang meninggal?" tanya Imam al-Asmu'i.

"Dia mempunyai dua orang anak dan yang meninggal adalah yang penengah!" jawab si kawan.

3
WATAK-WATAK MANUSIA YANG DIBENCI

Diriwayatkan bahwa Nabi Isa a.s. bersabda:

"Ada dua watak manusia yang sangat aku benci, yaitu banyak tidur dan tertawa berlebihan. Tetapi ada lagi watak yang lebih aku benci lagi, yaitu berbangga dengan ilmu."

4
BETUL YA TUHAN, BETUL!

Pada suatu hari Ibnul Jashshash (seorang yang dikenal tolol) shalat menjadi makmum, dan ketika imam mengucapkan: "*Wa la adh-dhâllîn*," dia menjawab: "Betul ya Tuhan, betul!"

5
DOA 'NAKAL'

Seorang Arab Kampung berdoa:

"Ya Allah! Berikanlah rezeki kepadaku lima ribu dirham agar aku bisa bersedekah dua ribu dirham. Kalau Engkau tidak percaya kepadaku, berikan saja tiga ribu dirham dan simpanlah yang dua ribu dirham oleh Engkau, lalu berikanlah kepada siapa saja yang Engkau suka! Amin!"

6
TOLOL YANG KOMPAK

Ketika tiga orang tolol berjalan bersama-sama, tiba-tiba mereka melihat sebuah menara yang sangat tinggi. Maka mereka pun saling berkomentar.

Orang pertama: "Oh... alangkah tingginya orang-orang zaman dahulu, sampai-sampai mereka bisa membangun menara yang begitu tinggi!"

Orang kedua: "Kamu tolol! Bukan orang-orang yang tinggi melainkan mereka dulu seperti membuat sumur, setelah jadi terus diangkat, lalu sumur ditimbun dan menara ditaruh di atasnya."

Orang ketiga: "Kalian berdua goblok! Dahulu mereka membuatnya tergeletak, setelah jadi lalu mereka menegakkannya sampai berdiri."

7
APA BINTANGNYA?

Imam al-Mawardi (w. 450 H.), Ketua Mahkamah Agung pada masa Sultan al-Qaim bi Amrillah al-Abbasiy, berkata: Pada suatu hari aku sedang memberikan kuliah kepada para mahasiswa. Tiba-tiba masuklah seorang kakek yang hampir berumur delapan puluzh tahun atau mungkin lebih. Lalu dia berkata:

"Aku datang untuk menanyakan suatu masalah yang sangat penting yang setelah aku pilih-pilih, aku memutuskan bahwa hanya Tuanlah yang patut untuk ditanya mengenai masalah ini!"

"Bagaimana masalahnya?" tanyaku.

"Apakah bintang kelahiran Iblis dan Nabi Adam?" tanya si kakek. "Masalah ini adalah masalah penting dan masalah besar yang hanya patut ditanyakan kepada ulama sekelas Tuan!"

Para mahasiswa pun terheran-heran dengan pertanyaan itu, bahkan mereka marah-marah kepada si kakek, tetapi aku mencegah mereka karena aku

tahu orang seperti ini harus menerima jawaban yang sesuai dengan keadaan jiwa dan pikirannya.

Maka aku berkata kepadanya: "Hai Kakek! Bintang kelahiran seseorang itu tidak bisa diketahui kecuali bila bisa diketahui hari dan tanggal lahirnya. Kalau kakek bisa menemukan orang yang bisa mengetahui hari dan tanggal kelahiran Iblis dan Nabi Adam, cobalah tanyakan kepadanya!"

"Terima kasih, semoga Allah membalas Tuan dengan kebaikan," kata si kakek. Lalu dia pergi meninggalkan tempat dengan muka cerah tanda bergembira.

Setelah lewat beberapa hari kakek itu datang lagi dan berkata: "Sampai hari ini aku belum menemukan orang yang mengetahui hari dan tanggal kelahiran Iblis dan Nabi Adam."

8
MEMBELI SEPARO RUMAH

Seorang linglung membeli rumah tapi hanya separonya, lalu dia berkata:

"Aku bermaksud menjual rumah separo kepunyaanku ini, dan uang hasil penjualannya akan aku pergunakan untuk membeli yang separonya lagi, agar rumah ini utuh sepenuhnya kepunyaanku."

9
CINTA ITU BUTA

Hammad, si tukang cerita, berkata: Aku mendapat berita dari seorang laki-laki dari Bani Asad yang mengatakan bahwa sesungguhnya dia pernah bertemu dan melihat Mayya, seorang gadis pujaan hati penyair Dzir Rummah. Gadis itu berada di tengah-tengah serombongan gadis-gadis lain.

Aku pun lalu bertanya siapa di antara kalian yang bernama Mayya.

"Kami kira tidak samar lagi inilah Mayya," jawab gadis-gadis itu serentak, sambil menunjuk kepada seorang gadis yang bermata juling.

"Lho...!! Kenapa tidak seperti yang dikatakan penyair Dzir Rummah?" kataku keheranan kepada Mayya.

Mayya pun menjawab: "Anda tidak perlu heran! Dzir Rummah melihat aku dengan dua mata, sedangkan Anda melihat aku hanya dengan satu mata."

10
BANYAK AKAL

Pada suatu hari al-Hajjaj (panglima perang yang sangat kejam) sedang berjalan-jalan di sebuah perkampungan, dan berjumpa dengan seorang laki-laki. Tiba-tiba al-Hajjaj melemparkan sebuah batu ke hadapan laki-laki itu sambil berkata:

"Hai Laki-Laki! Katakan kepadaku: Buta itu jantan atau betina? Kalau tidak, kamu aku bunuh!"

Spontan laki-laki itu menjawab: "Cobalah Tuan singkapkan dulu ekornya, nanti aku jawab."

11
ITULAH IBLIS!

Seorang laki-laki jelek rupa berkata kepada istrinya: "Aku ingin melihat Iblis."

"Aku akan memperlihatkannya kepada Kanda!" jawab sang istri.

"Bagaimana caranya?" tanya sang suami.

Tiba-tiba sang istri mengeluarkan kaca dan berkata: "Lihatlah ke kaca! Itulah Iblis!"

12
IMAM YANG TIDAK BIJAKSANA

Pada suatu saat Imam al-A'masy keluar dari rumah dan mampir di sebuah masjid bertepatan dengan tibanya waktu subuh. Begitu al-A'masy masuk masjid, ternyata *iqamah* untuk shalat subuh sudah dikumandangkan. Maka dia pun turut bersembahyang subuh sebagai makmum.

Pada rakaat pertama imam membaca surat al-Baqarah (surat yang amat panjang), dan pada rakaat kedua imam membaca surat Ali Imran (juga surat yang sangat panjang).

Usai shalat, al-A'masy menegur sang imam, "Tidakkah Anda takut mengerjakan shalat begitu lama, bukankah Rasulallah Saw. bersabda: Barang siapa mengimami orang banyak maka ringankanlah shalatnya, karena di antara mereka terdapat orang tua, orang lemah, dan orang-orang yang mempunyai keperluan!"

Imam itu membantah: "Allah berfirman: *Dan sesungguhnya shalat itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk*."

Al-A'masy menjawab: "Aku adalah utusan orang-orang yang khusyuk itu, dan Anda memang telah memberatkan jama'ah!"

13
BEGINI!

Ishaq al-Warraq berkata: Pada suatu hari seseorang bertanya kepada Imam al-A'masy: "Bagaimana tidur Anda tadi malam?"

Al-A'masy pun masuk kamar lalu mengambil selembar tikar dan sebuah bantal. Kemudian tikar dan bantal itu dia gelar, dan sambil terlentang di atasnya dia berkata: "Begini!"

14
INILAH AL-A'MASY!

Seseorang mencari Imam al-A'masy dan didapatinya al-A'masy sedang berjalan berdua bersama istrinya. Maka orang itu bertanya: "Siapa di antara Anda berdua yang bernama Imam al-A'masy?"

"Inilah dia," jawab Imam al-A'masy tenang sambil menunjuk kepada istrinya.

15
ANTARA SABAR DAN KEPALA BATU

Seorang Arab Kampung ditinggal mati oleh anaknya yang sangat dia kasihi dan juga oleh ibunya. Dia pun sangat bersedih hati karenanya. Seorang kawannya datang memberi nasihat:

"Sabarlah! Janganlah Anda berlebihan dalam memperturutkan kesedihan hati karena sedih dan menangis itu bukan watak laki-laki, dan semua itu sudah kehendak Allah SWT."

"Hai Sobat!" jawab si Arab Kampung, "apakah aku harus bertahan diri menghadapi tindakan Allah SWT? Apakah aku harus berpura-pura tidak merasakan kesedihan ini? Sungguh aku lebih senang mengeluh dan meratap karena itu adalah bagian dari bentuk penyerahan diri kepada Allah, sedangkan sabar adalah bentuk lain dari kepala batu. Apabila aku tidak mengeluh dan tidak meratap karena penderitaan, tentu aku tidak bergembira karena kenikmatan!"

16
SI BAKHIL KIKIR

Sahal bin Harun adalah seorang yang terkenal sangat bakhil dan kikir. Banyak sekali cerita tentang kebakhilannya, antara lain sebagai berikut:

Pada suatu hari Dib'il (seorang penyair) datang berkunjung ke rumah Sahal, namun hampir sehari penuh tidak diberi makan. Setelah sore hari barulah Sahal berteriak memanggil pembantu untuk minta makanan. Maka pembantunya datang dengan membawa satu nampan yang antara lain berisi seekor ayam jantan panggang.

Setelah diamati, ternyata ayam itu sudah tidak berkepala. Maka Sahal pun berteriak marah-marah:

"Hai Pembantu Tolol! Siapakah yang mengambil kepala ayam ini? Kalau saja hanya karena kamu takut sial sebab memakan kepala ayam, aku tidak suka! Tidak tahukah kamu bahwa kepala adalah pimpinan dari seluruh tubuh. Kepalalah yang menyebabkan ayam bisa berkokok, tanpa kokoknya aku tidak suka pada ayam. Di atas kepala pula

terdapat cengger yang bisa diambil berkah, dan matanya oh ... alangkah beningnya sampai-sampai ada pribahasa: 'Minuman sebening mata ayam'. Otaknya juga amat manjur sebagai penguat ginjal. Lagi pula tidak ada sejenis tulang yang begitu renyah dalam gigitan seperti tulang kepala ayam.

Kalau kamu menyangka bahwa aku tidak akan memakan kepala ayam, bukankah masih banyak keluargaku yang mau menyantapnya, atau barangkali kamu sudah begitu gengsi untuk memakannya? Toh di antara kita masih ada siapa saja yang mau menikmatinya. Tidak tahukah kamu bahwa kepala ayam lebih baik daripada ujung sayapnya, bahkan lebih besar dari lehernya?! Carilah kepala ayam ini sampai kamu ketemukan."

"Tuan! Sungguh aku tidak tahu dan tidak sadar ke mana kepala ayam ini aku buang," jawab si pembantu.

Sahal pun marah dan berteriak lagi: "Pasti kamu buang ke dalam perut buncitmu itu! Semoga Tuhan memusuhimu!"

17
PERHITUNGAN SI BAKHIL

Seseorang yang sangat bakhil mengajak beberapa orang kawannya untuk makan bersama. Seorang kawannya yang tidak diundang bertanya: "Mengapa aku tidak kamu undang?"

"Karena kamu terlalu pandai mengunyah, terlalu cepat menelan, dan setiap kamu menelan satu suap kamu sudah menyiapkan suapan berikutnya," jawab si bakhil.

"Kalau aku memakan makananmu, apakah setiap antara dua suapan aku harus shalat dua rakaat?" balas si kawan itu kesal.

18
BAKHIL HABIS-HABISAN

Ibnu Hamamah (nama orang yang berarti "anak burung dara") bertemu dengan Ibnu Harimah yang sedang duduk di depan rumahnya.

Ibnu Hamamah: "Assalamu'alaikum!"

Ibnu Harimah: "Ucapan biasa yang tidak asing!"

Ibnu Hamamah: "Aku musafir tanpa bekal!"

Ibnu Harimah: "Demi Allah! Aku tidak pernah menyatakan akan menanggung bekalmu atau memberikan suguhan kepadamu!"

Ibnu Hamamah: "Izinkan aku ikut berteduh di 'emper' rumah Anda!"

Ibnu Harimah: "Di belakangmu ada gunung yang bisa kamu jadikan tempat berteduh!"

Ibnu Hamamah: "Tidak tahukah Anda kalau aku adalah Ibnu Hamamah?!"

Ibnu Harimah: "Pergilah, dan jadilah anak burung apa saja yang kamu suka!"

19
KEPEMIMPINAN

Muawiyah bin Abi Sufyan adalah seorang yang benar-benar cerdas dan pandai. Suatu hari dia berbicara tentang kepemimpinannya:

"Aku tidak akan menggunakan pedangku selama masih cukup menggunakan cambukku, dan cambukku pun tidak akan kupergunakan selama masih cukup dengan lidahku. Kalau saja tali penghubung antara aku dengan rakyatku tinggal serambut tidak akan kubiarkan putus."

"Bagaimana caranya?" tanya orang-orang.

"Bila mereka menarik, aku akan mengendurkan, dan bila mereka mengendurkan maka aku akan menarik secukupnya," jawab Muawiyah.

20
KIAT LAIN DARI YANG LAIN

Seorang Arab Kampung kehilangan untanya. Setelah lama dia mencari dan tidak menemukannya dia pun bersumpah:

"Demi Allah! Kalau unta itu aku temukan akan aku jual dengan harga satu talen."

Tiba-tiba unta itu diketemukan, tentu saja dia wajib menjualnya dengan harga satu talen. Maka dia mengikatkan seekor kucing di atas punggung unta, dan dia menawarkan dengan pengumuman:

"Saudara-Saudara! Aku mau menjual unta dengan harga satu talen dan kucing seribu talen. Aku tidak mau menjual kecuali bersama!"

21
IMAM AL-BAQILLANI DAN SEORANG USKUP

Al-Qadhi Abu Bakar al-Baqillani menghadap seorang Raja Romawi yang sedang duduk dengan segala kebesarannya. Sang raja didampingi oleh seorang uskup pimpinan agama di kerajaannya.

Setelah al-Baqillani bersalaman dengan uskup tersebut, al-Baqillani menanyakan bagaimana keadaan anak istri si uskup. Raja dan para pembesar negara yang berada di sekelilingnya merasa heran dan menganggap hal itu sebagai pelecehan. Mereka pun sangat tersinggung dan marah, serta menatap al-Baqillani dengan penuh kebencian.

"Hai Tuan-Tuan," kata al-Baqillani, "kalau aku menganggap Tuan Uskup mempunyai anak istri dianggap pelecehan dan penghinaan, mengapa Tuan-Tuan malah menganggap Tuhan mempunyai anak?"

Mereka pun tertegun dan tidak mampu berkata apa-apa.

22
BAGAIMANA MERIASNYA?

Imam Ibnul Jauziy meriwayatkan bahwa seorang pembicara mengatakan:

"Besok di hari Kiamat dari neraka keluar sebuah kepala sebesar gunung Uhud dalam keadaan yang sangat mengerikan. Ia dipenuhi dengan luka dan borok. Raungan tangisannya sangat menakutkan."

Di dalam majelis tampak seorang laki-laki tertegun dan terheran-heran takjub. Pembicara itu bertanya kepadanya: "Hai Kawan! Apa yang kamu herankan? Tidak percayakah kamu pada kekuasaan Allah?"

Orang itu menjawab: "Oh... tidak begitu! Tetapi aku adalah tukang rias, aku sedang berpikir kalau kepala sebesar itu, bagaimana aku harus meriasnya?!"

23
PETANI CERDIK

Dua orang kota bertemu dengan seorang petani.

"Hai Petani! Kamu ini sapi apa keledai?" tanya dua orang kota setelah si petani berada di antara mereka keduanya.

"Aku tidak tahu, tapi aku rasa saat ini aku berada di antara keduanya," jawab si petani.

Mendengar jawaban si petani, kedua orang kota itu ngeloyor pergi tanpa berbicara sepatah kata pun!

24
TERPELESET JUGA

Guru privat pengajar dan pendidik Yazid bin Abdul Malik (putera mahkota Abdul Malik bin Marwan) mendengar anak asuhnya salah mengucapkan sebuah huruf. Dia pun marah-marah sambil berkata: "Tuan Muda! Mengapa Tuan Muda masih salah juga!?"

Yazid menjawab: "Kuda yang paling baik pun sesekali terpeleset juga!"

Sang guru berkata: "Tentunya harus dicambuk sehingga terlatih dengan baik!"

Yazid membalas: "Ya, kadang-kadang menyepak pelatihnya hingga pingsan!"

25
TUJUH BUTIR KURMA

Seseorang berkata kepada Imam Ibnu Sirin: "Barang siapa makan tujuh butir buah kurma muda sebagai sarapan pagi maka tujuh butir buah kurma itu akan membaca tasbih di dalam perutnya."

"Jika itu benar, tentunya kalau sarapan dodol/ jenang kurma tua tentunya akan melakukan shalat tarawih di dalam perut," balas Imam Ibnu Sirin.

26
PINJAMAN DAN AGUNAN ISTIMEWA

Seorang laki-laki parlente masuk ke sebuah bank dan meminta kepada Direktur Bank agar diberi pinjaman uang satu dollar yang akan dikembalikan setelah tiga bulan.

"Agunan apa yang bisa Tuan serahkan kepada bank sebagai jaminan?" tanya Direktur Bank.

Laki-laki itu menunjukkan sebuah mobil mewah yang masih baru yang sedang diparkir di halaman bank sambil berkata: "Inilah mobilku, Anda boleh mengambilnya sebagai jaminan!"

Betapa pun sang direktur merasa heran, namun dia memerintahkan kepada salah seorang karyawan untuk memasukkan mobil itu ke dalam garasi, tempat penyimpanan barang-barang agunan. Setelah serah terima surat-surat yang diperlukan, direktur pun memberikan uang pinjaman sejumlah satu dollar.

Setelah tepat tiga bulan laki-laki parlente itu datang lagi ke bank, lalu membayar uang pinjaman satu dollar ditambah sedikit bunga.

Lalu Direktur Bank bertanya: "Tuan! Selama dua puluh lima tahun aku menjadi karyawan bank, bahkan seumur hidupku, baru sekarang aku mengalami pengalaman seunik ini; seorang laki-laki dengan penampilan yang meyakinkan, bermobil mewah, datang ke bank lalu minta pinjaman uang satu dollar."

Laki-laki itu pun menjawab sembari tersenyum: "Aku mendapat tugas ke luar negeri selama tiga bulan, dan aku tidak memiliki tempat untuk menyimpan mobilku."

27
TETAP SEDERHANA

Ketika Umar bin Khaththab menjadi khalifah, Siti Khafshah (puterinya) berkata kepadanya: "Bukankah ayah sudah layak bila berpakaian sedikit lebih halus dari pakaian kasar yang ayah pakai ini, dan makan makanan yang sedikit lebih baik dari makanan sejelek ini? Bukankah agama Islam sudah berkembang luas dan penghasilan negara pun sudah meningkat naik berlipat-lipat?"

Putera-puteri beliau yang lain pun berkata demikian.

Umar bin Khaththab menjawab: "Ketahuilah oleh kalian, perumpamaanku dengan kalian adalah bagaikan serombongan orang yang mengadakan perjalanan bersama, lalu segala perbekalan dan pembiayaan bersama diserahkan kepada salah seorang mereka, bolehkah kalau seorang di antara mereka menuntut perlakuan dan pembiayaan khusus yang lebih dari yang lainnya?"

"Tidak Ayah!" jawab putera-puteri Umar.

"Demikianlah contohnya," balas Umar.

28
PANGLIMA AL-MUHALLAB DAN PUTERANYA

Panglima al-Muhallab bin Abi Safrah pada suatu hari duduk-duduk bersama puteranya yang masih kecil bernama Yazid. Al-Muhallab ingin coba menjajagi kecerdasan puteranya, lalu dia berkata: "Hai Anakku! Apakah musibah yang paling berat bagi manusia?"

"Memusuhi orang pandai dan cedik cendikia," jawab Yazid.

"Apa masih ada yang lain?" tanya al-Muhallab.

"Ada Ayah!"

"Apa itu?" tanya al-Muhallab penasaran.

"Meminta kepada orang yang bakhil," jawab Yazid.

"Masih ada lagikah?" kembali al-Muhallab bertanya.

"Ada lagi Ayah!"

"Apa itu?"

"Orang-orang brengsek menguasai kekuasaan atas orang-orang mulia," jawab Yazid.

29
BERBUAT BAIK

Pada suatu hari Sultan al-Mutawakkil sedang berburu di sebuah hutan. Dia melihat seekor burung pipit, lalu dia bidik dan dilemparnya dengan panah, tetapi meleset dan terbanglah burung itu. Tiba-tiba Ibnu Hamdan (seorang yang dekat dengannya) berkata: "Tuan sudah berbuat sangat baik."

"Berbuat baik apa, lemparanku meleset dan burung itu pun terbang??!" balas al-Mutawakkil.

Ibnu Hamdan pun berkata: "Tuan sudah berbuat baik pada burung pipit itu."

30
HARTA NABI DIWARIS ATAU TIDAK?

Pada suatu hari, dua orang ulama terlibat dalam suatu tukar pikiran tentang apakah harta peninggalan Nabi Muhammad Saw., setelah beliau meninggal, diwaris atau tidak? Keduanya adalah Imam Abu Ali bin Syadzan; seorang yang alim tetapi tidak mengerti sama sekali tentang ilmu nahwu. Dia adalah pemimpin golongan Syiah Imamiyah. Yang lainnya adalah Imam Abu Abdillah bin al-Mu'allim; seorang alim yang pandai ilmu nahwu.

"Harta nabi tidak diwaris," kata Ibnu Syadzan.

Ibnul Mu'allim pun menuntut dalilnya

"Dalilnya adalah sabda nabi: *Inna ma'syara al-anbiyâ'i lâ nûratsu, mâ taraknahu shadaqah*. Hadits Riwayat Bukhari Muslim," jawab Ibnu Syadzan.

"Kata *shadaqah* dalam hadits itu dibaca *nashab* karena menjadi *hal*, maka pengertiannya tidak lain bahwa harta peninggalan nabi adalah sebagai sedekah, jadi tidak diwaris," bantah Ibnul Mu'allim.

Maka Ibnu Syadzan berkata: "Aku tidak tahu banyak tentang perbedaan antara *nashab* dan *rafa'*, dan aku pun tidak memerlukan hal semacam itu di sini, karena bagiku dan bagi setiap orang yang berakal pasti tidak ragu-ragu lagi bahwa Siti Fatimah puteri beliau adalah orang Arab yang paling fasih dan paling mengetahui perbedaan antara *rafa'* dan *nashab*, demikian pula Abbas paman beliau, tentu punya bagian bila saja harta peninggalan Nabi itu diwaris, begitu juga Ali bin Abi Thalib adalah orang Quraisy yang paling fasih. Ketika Siti Fatimah bertanya tentang harta peninggalan Rasulallah Saw. lalu dijawab oleh Abu Bakar dengan hadits ini. Sebagaimana pengertianku, Siti Fatimah pun paham bahwa dia tidak memiliki bagian dari harta warisan, karena memang harta peninggalan Rasulallah Saw. tidak diwaris.

Hal yang demikian memang dipahami betul oleh Abbas, Ali, dan sahabat-sahabat lainnya, maka tidak ada seorang sahabat pun yang menentang hal ini. Abu Bakar yang selalu dijadikan hujjah oleh sahabat-sahabat lain adalah juga orang Arab terfasih yang paling tahu apa *rafa'* dan apa *nashab* pun tidak pernah memahami hadits ini kecuali dengan cara-cara yang menyimpulkan bahwa harta peninggalan Rasulallah Saw. tidak diwaris. Kalau lafazh itu tidak secara pasti memberi pengertian bahwa

harta peninggalan Rasulallah Saw. tidak diwaris tentu Abu Bakar tidak akan meriwayatkannya dalam konteks ini. Adapun kalau *nashab* tidak memastikan atas apa yang Anda katakan maka mesti harus dibaca *rafa'*. Jadi pendapat Anda tentang harusnya dibaca *rafa'* itu tidak benar!"

Maka Ibnu Mu'allim pun terdiam, terbengong-bengong tanpa bisa menjawab.

31
SYAIKH MA'RUF AL-KURKHI

Syaikh Ma'ruf al-Kurkhi adalah seorang sufi besar yang sangat terkenal, dan banyak sekali cerita-cerita seputar kesufian beliau, antara lain:

Pada suatu hari Syaikh Ma'ruf al-Kurkhi baru saja menerima hadiah uang sepuluh dinar dari seseorang. Tiba-tiba seorang pengemis datang meminta sedekah, lalu uang sepuluh dinar itu diberikan semua kepada si pengemis. Namun kemudian Syaikh Ma'ruf merasa menyesal, dan dia pun menangis sambil menasihati dirinya sendiri dengan mengatakan:

"Hai Nafsuku! Tidakkah kamu malu; kamu menangis karena uang sepuluh dinar? Ikhlaskanlah! Niscaya kamu selamat dari azab Allah SWT."

Cerita lainnya adalah:

Pada suatu hari seorang tukang cukur sedang mencukur kumis Syaikh Ma'ruf al-Kurkhi. Selama dicukur, Syaikh Ma'ruf al-Kurkhi tidak henti-henti-

nya membaca zikir, lalu tukang cukur itu berkata: "Bagaimana aku bisa mencukur kumis Tuan kalau Tuan terus-menerus membaca zikir?!"

Syaikh Ma'ruf menjawab: "Anda bekerja dan aku pun bekerja!"

Riwayat lainnya tentang Syaikh Ma'ruf adalah: Seseorang mengatakan kepada Syaikh Ma'ruf bahwa si fulan menggunjing dan menjelek-jelekkan di belakangnya secara berlebih-lebihan. Maka ketika Syaikh Ma'ruf bertemu dengan si fulan, dia berkata: "Hai Kawan! Ingatlah ketika kapuk kapas diletakkan di matamu!"

32
TAK ADA MALU KEMBALI PADA KEBENARAN

Di dalam suatu majelis perkuliahan, Imam Malik (Imam Maliki) ditanya: "Ketika melakukan mandi wajib atau berwudhu apakah orang harus mencuci sela-sela jari?"

"Itu tidak wajib," jawab Imam Malik.

Ketika perkuliahan hampir selesai, seseorang menyampaikan satu hadits nabi, yaitu: "Telah meriwayatkan kepadaku al-Laits dan Amr bin al-Harits dari Abi Asyanah dari Uqbah bin Amir sesungguhnya Rasulallah Saw. telah bersabda: Apabila kamu berwudhu maka usaplah (dengan air) sela-sela di antara jari-jari kakimu!"

Sejak saat itu Imam Malik dengan tegas memerintahkan hal itu dan berkata: "Aku betul-betul baru mendengar hadits ini pada hari ini!"

33
MEMBAYAR PUASA

Seorang laki-laki menanyakan suatu masalah kepada ahli fiqh: "Suatu hari pada bulan puasa aku makan di siang hari, bagaimanakah itu?"

"Kamu wajib membayar dengan berpuasa pada hari lain," jawab ahli fiqh.

"Waktu aku sedang berpuasa untuk membayar, aku lihat istriku membuat kue yang enak kesukaanku, lalu aku makan kue itu!" kata laki-laki itu.

"Bayarlah dengan berpuasa di hari lain lagi!"

"Aku berpuasa lagi untuk membayar pada hari yang lain, tetapi pada hari itu istriku membuat masakan yang baunya sedap sekali, dan seolah-olah tanganku tidak terkendalikan lalu mengambil masakan itu dan aku pun memakannya pula."

Maka Ahli fiqh itu berkata: "Aku berpendapat bahwa pada waktu berpuasa tanganmu harus diikat dan dibelenggu ke tengkukmu!"

34
AYAM JAGO BERKAH

Seorang hakim di kota Ahwas dikenal sangat jujur sehingga dalam kehidupannya pun dia sangat sederhana dan tergolong melarat.

Ketika tiba waktunya hari raya Idul Adha dia pun masih dalam kerepotan keuangan sehingga tidak mampu mendapatkan seekor kambing untuk kurban. Lalu dia bermusyawarah dengan istrinya.

"Jangan repot-repot, aku mempunyai seekor ayam jantan yang sangat sehat, baik, dan sudah aku gemukkan," kata si istri.

Ketika Idul Adha tiba ayam jago itu pun hendak ditangkap, tetapi ia terbang ke atap rumah-rumah tetangga. Kebetulan para tetangga Pak Hakim adalah orang-orang kaya, sehingga tersebarlah berita tentang ketidakmampuan Pak Hakim serta keinginannya untuk berkurban. Para tetangga pun merasa iba kepada Pak Hakim, dan ketika dia belum pulang dari shalat Ied di masjid, para tetangga berdatangan

ke rumahnya memberikan kambing-kambing untuk kurban.

Ketika Pak Hakim sampai di rumah, istrinya melaporkan bahwa sehubungan dengan peristiwa "ayam jago" para tetangga banyak yang memberi kambing, sehingga terkumpullah kambing-kambing gibas yang cukup banyak.

Maka Pak Hakim pun berkata kepada istrinya: "Jagalah baik-baik ayam jago kita yang penuh berkah itu! Coba bayangkan!? Nabi Ismail saja hanya diganti dengan seekor kambing, sedangkan ayam jago kita diganti dengan kambing-kambing yang begitu banyak!"

35
KAWAN LAMA

Diriwayatkan bahwa Sultan al-Mansur, sebelum menjadi sultan, mempunyai seorang kawan dekat bernama Azhar (seorang tabi'in). Setelah al-Mansur menjadi sultan, pada suatu hari Azhar datang kepadanya untuk mengucapkan selamat.

Lalu al-Mansur pun memerintahkan kepada para pengawal dan pembantunya: "Berilah dia uang seribu dinar dan katakan kepadanya agar tidak usah datang lagi kemari."

Maka tertutuplah pintu al-Mansur bagi Azhar. Tetapi pada waktu berikutnya Azhar datang lagi kepada al-Mansur dalam acara Majelis Umum.

"Apa maksudmu datang lagi kemari?" tanya al-Mansur.

"Aku dengar Anda sakit, maka aku datang untuk menengok," jawab Azhar.

"Hai Pengawal!" teriak al-Mansur, "berikan kepadanya seribu dinar. Dan kamu, hai Azhar!

Kamu telah memenuhi hak orang sakit, kamu tidak usah datang lagi kemari, aku jarang sakit!"

Tetapi pada kesempatan lain Azhar datang lagi menemui al-Mansur, kali ini pun dalam Majelis Umum.

"Apa pula maksud kedatanganmu kali ini?" tanya al-Mansur dengan nada kesal.

"Aku dengar ada sebuah bacaan doa dari Anda. Aku datang untuk minta ijazah doa itu dari Anda buat aku hafalkan," jawab Azhar.

Maka al-Mansur pun lebih marah lagi dan berkata: "Ketahuilah! Doa itu sama sekali tidak manjur, buktinya setiap waktu aku berdoa dengan doa itu agar kamu tidak datang lagi kemari, tetapi nyatanya kamu terus datang!"

36
HIDUNG ATAU DENGKUL?

Abu Ubaid al-Jiry meriwayatkan dari Abu Dawud; al-Jiry mengatakan bahwa Imam Abu Ashim adalah orang yang sangat cerdas sehingga mendapat julukan *an-Nabil* (si Cerdas), selain suka bercanda.

Ada juga yang mengatakan, mengapa Abu Ashim mendapat julukan *an-Nabil,* yaitu karena pada suatu hari ada seseorang datang ke Basrah dengan membawa seekor gajah. Tentu saja hampir seluruh penduduk kota Basrah datang melihatnya, kecuali Abu Ashim. Maka Ibnu Juraij bertanya: "Mengapa Anda tidak melihat gajah?"

Abu Ashim menjawab: "Aku tidak bisa menggganti keberadaanku di hadapan Anda dengan apa pun."

Dan Abu Ashim pun dijuluki *an-Nabil.*

Sebagian orang menceritakan bahwa Abu Ashim berhidung amat besar dan setiap kali tidur di malam hari kamarnya selalu digelapkan.

Konon, diceritakan bahwa Abu Ashim menikah dengan seorang perempuan. Ketika sudah berduaan di dalam kamar bersama istrinya, Abu Ashim bermaksud mencium istrinya. Namun tiba-tiba istrinya berkata: "Kanda! Mengapa dengkul Kanda didekat-dekatkan ke mukaku?"

Abu Ashim membalas: "Dinda, ini bukan dengkulku melainkan hidungku."

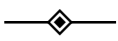

37
ANTARA HASAN DAN HUSEIN

Hasan dan Husein adalah kakak beradik putera Ali bin Abi Thalib, yang juga cucu Rasulallah Saw. Keduanya sangat dicintai oleh rasul. Ketika masih kanak-kanak keduanya pernah terlibat dalam suatu *rebut kata* yang menyebabkan keduanya saling diam selama beberapa saat, sampai akhirnya ada seseorang yang berkata kepada Husein: "Datanglah untuk minta maaf kepada Hasan, karena dia adalah kakak."

"Oh ya, aku juga mendengar kakek Rasulallah Saw. bersabda: 'Apabila terjadi *rebut kata* di antara dua orang, lalu salah seorang meminta maaf kepada yang lain maka yang meminta maaf ini akan lebih dulu masuk surga.' Dan aku tidak suka kalau aku mendahului kakak jika nanti aku masuk surga," timpal Husein.

Ketika Hasan mendengar kata-kata Husein, segeralah Hasan datang kepada Husein untuk meminta maaf.

38
DARI 'QUM' (BANGUNLAH)

Seorang laki-laki duduk berlama-lama di majelis ash-Shahib bin Abad (seorang Gubernur) sehingga ash-Shahib merasa bosan. Ketika orang lain sudah bangun untuk keluar pun, laki-laki itu masih tetap duduk.

Maka ash-Shahib berkata: "Dari mana Anda berasal?"

"Dari 'Qum' (nama suatu kota tetapi dalam bahasa Arab berarti: bangunlah)," jawab si laki-laki.

"Kalau begitu, 'Qum' (bangun dan pergilah!)," balas ash-Shahib.

39
SIAPA LEBIH TOLOL?

Seorang kuli panggul sepakat dengan seorang pedagang untuk memanggul satu peti yang berisi botol-botol kaca, dengan upah si pedagang akan mengajarkan tiga pelajaran yang akan bermanfaat bagi si kuli panggul.

Ketika sampai pada sepertiga pertama dari perjalanan, kuli itu menagih upahnya: "Apakah pelajaran pertama?"

Pedagang itu menjawab: "Apabila ada orang yang akan mengatakan bahwa lapar itu lebih baik daripada kenyang, janganlah kamu percaya!"

Pada sepertiga perjalanan kedua, kuli itu menagih lagi: "Sampaikan pelajaran kedua!"

Pedagang itu menjawab: "Kalau ada orang berkata bahwa berjalan kaki itu lebih baik daripada berkendaraan, janganlah kamu percaya!"

Ketika mereka sampai ke tempat tujuan, kuli itu kembali menagih: "Sampaikan pelajaran ketiga!"

Pedagang itu berkata: "Apabila ada orang yang mengatakan bahwa ada kuli panggul yang lebih tolol daripada kamu, janganlah kamu percaya!"

Maka sang kuli pun melemparkan peti itu dan pecahlah semua botol yang ada di dalamnya. Kemudian dia berkata: "Apabila ada orang yang mengatakan bahwa masih ada botol yang utuh, janganlah kamu percaya!"

40
ORANG TOLOL DAN ANAKNYA

Seorang tolol berjalan-jalan keluar rumah bersama seorang anaknya yang berbaju merah dan dipanggul di atas punggungnya, tetapi dia lupa pada anaknya yang dipanggul.

Lalu dia menanyakan kepada setiap orang yang berpapasan dengannya: "Apakah Anda melihat seorang anak kecil yang berbaju merah?"

Orang yang ditanya pun menjawab: "Mungkin yang Anda maksud adalah anak yang berada di atas punggung Anda itu?"

Orang tolol itu pun menoleh ke atas dan memukul anaknya sambil berkata: "Hai Setan Kecil! Bukankah sudah aku katakan kepadamu kalau kamu bersamaku jangan sekali-kali meninggalkan aku!"

41
PANJI-PANJI TUAN SAMPAI KE BINTANG

Sultan al-Mansur bin Abu Amir al-Andalusi setiap mau maju perang selalu memancangkan benderanya di Masjid Agung Cordova, sekaligus berangkat dari masjid itu.

Dalam suatu persiapan pemberangkatan perang, telah berkumpul para pembesar negara dan para ulama serta hakim-hakim agung. Pembawa bendera maju untuk memancangkan bendera, namun tiba-tiba tiang bendera itu membentur lampu-lampu Tsurayya (nama lampu-lampu kristal dalam bahasa Arab yang juga nama suatu gugusan bintang di angkasa luar). Tak ayal lagi lampu-lampu Tsurayya itu pecah berantakan dan minyaknya berhamburan menyirami bendera-bendera itu, dan para hadirin pun berlarian menghindari pecahan kaca. Serta-merta wajah sultan menjadi muram.

Tiba-tiba seorang laki-laki maju menghadap sultan sambil berkata: "Bergembiralah, ya Amiral Mukminin! Karena peperangan akan berlangsung

mudah dan rampasan akan melimpah ruah, karena bendera Tuan telah mencapai bintang Tsurayya dan disiram dengan sesuatu yang dihasilkan dari pohon-pohonan yang penuh berkah!"

42
JANGAN TERLALU "NJELIMET"

Seorang laki-laki bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang mencium Hajar Aswad (batu hitam di salah satu sudut Ka'bah), maka Abdullah bin Umar menjawab: "Aku melihat Rasulallah Saw. mengusap dan menciumnya."

"Bagaimana kalau aku selalu kalah dalam berebut dan bagaimana kalau aku selalu terdesak?" kembali laki-laki itu bertanya.

"Buanglah kata-kata 'bagaimana kalau' jauh-jauh ke Yaman! Yang penting aku melihat Rasulallah Saw. mengusap dan mencium Hajar Aswad!" jawab Abdullah bin Umar.

43
PENDIDIKAN ANAK

Seorang ulama dari Samarkand bernama Abu Hafs al-Baskandi didatangi seorang laki-laki untuk mengadukan anaknya.

"Anakku memukul aku sampai aku luka," kata si laki-laki.

"Subhanallah! Anak memukul bapaknya?!" balas Abu Hafs tak percaya.

"Betul Tuan, bahkan dia melukai aku," tambah si laki-laki.

"Apakah Anda mendidiknya dengan akhlak atau ilmu?" tanya Abu Hafs.

"Tidak!" jawab si laki-laki.

"Apakah Anda mengajarinya membaca Al-Qur'an?" tanya Abu Hafs lagi.

"Tidak!" jawab si laki-laki.

"Apakah pekerjaan Anda?"

"Bertani dan bercocock tanam!"

"Tahukah Anda mengapa dia memukul Anda?" kembali Abu Hafs bertanya.

"Tidak!" jawab si laki-laki.

Maka Abu Hafs pun berkata: "Kalau begitu, mungkin pada pagi hari dia berjalan menuju sawah bersama-sama sapi jantan, lalu Anda mendekat kepadanya dan disangkanya Anda adalah sapi betina. Beruntunglah Anda karena dia tidak memecahkan kepala Anda."

44
ANAK KECIL MEMBUNGKAM PENYAIR BESAR

Al-Farazdaq (seorang penyair besar) berkata: Suatu ketika aku sedang membaca syair-syairku di depan masjid Basrah, dan di tengah kerumunan pengunjung terdapat seorang anak kecil berumur kurang lebih tujuh tahun. Dia bernama al-Kumait bin Zaid.

"Bagaimanakah syair-syairku menurut pendapatmu, Nak?" tanyaku kepadanya.

"Wah! Baik sekali, Paman!" jawab al-Kumait.

"Sukakah kamu kalau aku menjadi bapakmu?" tanyaku lagi

"Oh ... kalau bapakku, aku tidak mau diganti oleh siapa pun, tapi aku suka sekali bila Paman jadi ibuku," jawab si anak.

Aku pun betul-betul dibuatnya sangat malu.

Catatan: *al-Kumait setelah dewasa ternyata menjadi seorang penyair yang sangat piawai dan terkenal.*

45
HAMAN PERDANA MENTERI FIR'AUN

Khuzaimah bin Hasyim mempunyai seorang sahabat kental yang suka bercanda dengan ejekan-ejekan.

Pada suatu hari keduanya bertemu dan berkatalah sang sahabat: "Mau ke mana kamu, wahai Haman?"

Khuzaimah pun menjawab: "Mau mendirikan menara untukmu, hai Fir'aun!"

46
TUAN BAGAIKAN LANGIT

Seorang laki-laki datang menghadap raja, namun tiba-tiba sang raja memarahinya dengan suara menggeledek dan mata melotot berkilatan.

Dengan cekatan orang itu berkata: "Tuan! Bagiku Tuan bagaikan langit. Biasanya ketika langit sudah mengeluarkan geledek dan kilat berarti hujan akan segera turun."

Raja pun tidak marah lagi dan memberikan banyak hadiah.

47
MENINGGALKAN YANG TIDAK BERGUNA

Seorang laki-laki bertanya kepada al-Ahnaf: "Bagaimana Anda bisa menjadi pemimpin Kabilah Tamim, padahal Anda bukan orang yang paling murah hati, bukan orang yang paling berani, bahkan bukan orang yang paling gagah, juga tidak berasal dari keluarga pemimpin?!"

"Karena aku berbeda dari apa yang kamu lakukan," jawab al-Ahnaf.

"Apa yang Anda maksud?" tanya orang itu.

"Aku selalu meninggalkan urusan orang yang tidak berguna bagiku, sebagaimana kamu terlalu peduli dengan urusanku yang sebenarnya tidak berguna bagimu," jelas al-Ahnaf.

48
CERDIK

Diriwayatkan, pada suatu hari Ibrahim (penyanyi istana Sultan Harun ar-Rasyid) menyanyi dengan suara yang sangat merdu di hadapan Sultan Harun ar-Rasyid, sehingga sultan merasa sangat puas.

"Lagu dan nyanyian serta suaramu sangat baik, semoga Allah membalas kebaikanmu!" kata sultan.

"Ya Amiral Mukminin!" balas Ibrahim, "sesungguhnya Allah membalas kebaikanku melalui Tuan!"

Maka sultan pun memberinya hadiah banyak.

49
PUJIAN SEIMBANG

Seorang laki-laki memuji seorang keturunan Ali bin Abi Thalib: "Anda bagaikan taman yang selalu memberikan buah-buahan yang banyak."

Keturunan Ali bin Abi Thalib itu menjawab: "Ya mungkin saja, tetapi Anda juga bagaikan sungai yang senantiasa menyirami taman itu."

50
KEADAAN

Abdullah bin Yahya bertemu dengan Abul Ayna dan berkata: "Bagaimana keadaan Anda?"

"Andalah keadaanku; bagaimana Anda kepadaku, itulah keadaanku," jawab Abul Ayna.

Maka Abdullah bin Yahya memberi Abul Ayna banyak hadiah.

51
PERCUMA

Serombongan orang-orang tolol datang ke rumah al-A'masy untuk belajar ilmu, tetapi al-A'masy tidak mau mengajak mereka berbicara.

Seseorang bertanya kepada al-A'masy: "Mengapa Tuan tidak mau memberikan ilmu kepada mereka?"

Al-A'masy menjawab: "Siapakah yang mau memberikan ilmu pada kambing-kambing?!"

52
WASPADALAH SELALU!

Pada suatu hari az-Zuhry keluar dari istana Sultan Hisyam bin Abdul Malik, dan berkata:

"Tidak pernah aku merasa seberuntung hari ini, dan tidak pernah aku mendengar kata-kata sebaik yang dikatakan oleh seorang rakyat biasa kepada Sultan Hisyam bin Malik: Ya Amiral Mukminin! Terimalah empat pesan dariku kepada Tuan, demi kebaikan rakyat Tuan dan demi kejayaan pemerintahan Tuan!"

"Sampaikanlah pesan-pesanmu!" jawab Sultan Hisyam.

Maka az-Zuhry pun berkata: "*Pertama*, jangan sekali-kali Tuan menjanjikan sesuatu yang Tuan merasa tidak pasti dapat memenuhinya.

Kedua, janganlah tertipu oleh tanjakan sekalipun tampak tidak terjal, bila jalan menurunnya terjal.

Ketiga, ketahuilah bahwa setiap pekerjaan ada balasannya, maka perhitungkanlah setiap akibatnya.

Keempat, hidup ini penuh dengan kejutan-kejutan yang di luar perhitungan maka waspadalah selalu!"

53
KECERDASAN SULTAN ABDUL MALIK BIN MARWAN

Pada suatu hari Sultan Abdul Malik bin Marwan menerima seorang perempuan menghadap kepadanya. Si perempuan hendak mengadukan bahwa dia telah diperlakukan tidak adil oleh famili-familinya dalam hal harta warisan.

"Tuan! Famili-familiku telah memperlakukan aku secara tidak adil. Permasalahannya adalah bahwa saudara laki-lakiku seibu sebapak meninggal dunia. Dia meningalkan harta kekayaan enam ratus dinar, tetapi aku hanya diberi satu dinar saja. Aku merasa hal ini tidak sesuai dengan ajaran Islam," ujar si perempuan.

Dengan tangkas Sultan Abdul Malik bin Marwan menjawab: "Mungkin saudara laki-lakimu mati meninggalkan dua orang anak perempuan; bagian mereka adalah dua per tiga, jadi empat ratus dinar. Juga meninggalkan ibu yang bagiannya adalah seperenam, jadi seratus dinar. Juga meninggalkan seorang istri yang bagiannya adalah seperdelapan,

jadi tujuh puluh lima dinar. Juga meninggalkan dua belas orang saudara laki-laki yang bagiannya adalah dua puluh empat dinar. Maka tersisalah satu dinar, yaitu bagianmu. Jadi famili-familimu sudah benar."

54
SAMA-SAMA CELAKA

Seorang Arab bernama Yazid bertampang sangat jelek mempunyai istri yang sedang hamil tua.

"Celakalah Kanda, bila anak yang aku kandung ini seperti Kanda!" ujar si istri.

"Kamu lebih celaka lagi jika anak yang kamu kandung tidak seperti aku," jawab Yazid spontan.

55
DAJJAL

Seorang Ajam (bukan orang Arab) bertemu dengan seorang Arab yang matanya buta sebelah, lalu si Ajam berkata: "Rupanya Dajjal sudah keluar!"

"Dajjal akan muncul dari bangsa Ajam bukan dari bangsa Arab," jawab si Arab cepat.

56
SAKIT GIGI

Abdullah bin Shafwan sedang sakit gigi yang amat sangat, tiba-tiba datanglah seorang kawan untuk menjenguknya.

"Sedang sakit apa kamu?" tanya si kawan.

"Sakit gigi," jawab Abdullah.

"Tidakkah kamu tahu apa yang dikatakan oleh Iblis?" tanya si kawan.

"Tidak!" jawab Abdullah.

"Kata Iblis, obat sakit gigi adalah memecahkan gigi itu," ucap si kawan.

Abdullah pun berkata dengan sewot: "Yang taat kepada Iblis adalah kekasihnya!"

57
JANGAN LUPAKAN NIKMAT

Seorang laki-laki berkata kepada Hakim Agung Syureikh: "Karir Anda terlalu cepat melejit."

Syureikh pun menjawab: "Apakah itu berbahaya bagimu? Kamu hanya melihat nikmat Allah atas orang lain, tetapi lupa pada nikmat Allah yang diberikan kepadamu!"

58
LOMBA BERMURAH HATI

Abdullah bin Ja'far r.a. adalah sahabat nabi yang terkenal sangat pemurah. Pada suatu hari dia datang ke suatu kebun kurma yang sedang berbuah lebat, dan dilihatnya seorang hamba sahaya sedang bekerja mengumpulkan buah kurma. Kemudian datanglah anak pemilik kebun kurma dengan membawa kiriman dua potong roti sebagai jatah makan si sahaya hari itu.

Ketika si hamba sahaya hendak memakan roti, tiba-tiba datanglah seekor anjing mendekat kepadanya. Anjing itu kelihatan sangat lapar. Lalu dia lemparkan sepotong roti kepada anjing itu, yang langsung dimakan dengan lahap. Tapi tampaknya anjing itu masih lapar, maka si sahaya pun melemparkan roti yang satu lagi, kemudian dia kembali pada pekerjaannya.

Melihat kejadian itu, Abdullah bin Ja'far merasa heran. Dia pun mendekati si hamba sahaya seraya berkata: "Hai Sahaya! Berapa jatah makananmu dalam sehari?"

"Dua potong roti yang Tuan lihat tadi," jawab si sahaya.

"Mengapa dua potong roti itu kamu berikan pada anjing?" tanya Abdullah.

"Di daerah ini tidak terdapat anjing, dan aku tahu anjing itu tidak sekali-kali datang ke sini kecuali karena lapar untuk mencari makanan, maka aku lebih mengutamakan anjing lapar itu," ujar si sahaya.

"Bagaimana untuk dirimu sendiri?" tanya Abdullah.

"Biarlah aku bersabar barang satu malam," kata si sahaya.

Maka Abdullah berkata kepada dirinya sendiri: "Orang-orang menganggap aku terlalu pemurah, padahal sahaya ini jauh lebih pemurah daripada aku."

Kemudian Abdullah pergi menemui tuan si sahaya dan bermaksud membelinya.

"Mengapa Anda bermaksud membelinya?" tanya tuan si sahaya.

Abdullah mengatakan bahwa dia mau membeli sahaya itu untuk dimerdekakan, sekaligus mau membeli kebun kurma itu untuk dihadiahkan kepadanya.

Maka tuan si sahaya berkata: "Anda melakukan hal itu hanya karena satu hal yang mengagumkan dari sahaya itu, padahal aku setiap hari melihat banyak hal yang mengagumkan dari dirinya. Saat ini juga aku persaksikan kepada Anda bahwa sahaya itu aku merdekakan semata-mata karena Allah, dan kebun beserta seluruh isinya aku hadiahkan kepadanya."

59
SALAH SIAPA?

Dari Ibrahim bin Ja'far bin Mahmud, dari bapaknya, dia berkata: Huwaithib bin Uzza telah berumur seratus dua puluh tahun; enam puluh tahun dalam keadaan Jahiliah dan enam puluh tahun sebagai muslim.

Ketika Marwan bin al-Hakam menjadi sultan, Huwaithib datang menemuinya.

"Kakek tampaknya terlalu lambat masuk Islam sehingga terdahului oleh anak-anak muda," kata Sultan Marwan kepada Huwaithib

Maka Huwaithib pun menjawab: "Demi Allah, Tuan! Beberapa kali aku bermaksud masuk Islam tetapi selalu dihalang-halangi dan dilarang oleh ayah Tuan yang selalu menghardik aku: Apakah kamu tinggalkan agama leluhurmu untuk mengikuti agama Muhammad Saw.?!"

Marwan pun terdiam dan tersipu malu.

60
YANG PALING MAHAL UNTUK YANG PALING RENDAH

Al-Uthby meriwayatkan, pada suatu hari al-Walid bin Yazid memasuki istana Sultan Hisyam bin Abdul Malik dengan memakai sorban penutup kepala yang sangat indah dan berharga sangat mahal.

"Berapa harga sorbanmu yang sebaik itu?" tanya Sultan Hisyam.

"Seribu dirham," jawab al-Walid.

"Semahal itu hanya untuk selembar sorban?" balas Sultan Hisyam heran.

Al-Walid pun lalu menjawab: "Tuan! Sorban ini untuk keperluan anggota tubuhku yang paling mulia. Bukankah Tuan telah membeli seorang hamba sahaya perempuan seharga sepuluh ribu dirham, padahal hanya untuk keperluan satu anggota tubuh yang paling rendah?!"

61
KEBIASAAN YANG HARUS DITERUSKAN

Hasan dan Husein berkata kepada putera paman mereka, Abdullah bin Ja'far: "Anda terlalu berlebihan dalam menyedekahkan harta."

Abdullah bin Ja'far menjawab: "Allah SWT biasa memberikan anugerah-Nya kepadaku, maka aku pun harus menyampaikan kebiasaanku memberikan hadiah kepada hamba-hamba-Nya. Sebab aku khawatir bila aku menghentikan kebiasaanku itu, Allah pun akan menghentikan kebiasaan-Nya memberikan anugerah-Nya kepadaku."

62
PAHALA GRATIS

Abdur Rahman bin Mahdi mendapat laporan bahwa seseorang telah mengumpatnya, maka dia pun berkata:

"Kalau saja aku tidak membenci orang yang mendurhakai Allah, niscaya aku berharap supaya semua orang di negeri ini mengumpat aku. Adakah sesuatu yang lebih membahagiakan daripada kita mendapatkan pahala dari suatu kebaikan yang kita tidak mengerjakannya, bahkan kita tidak menyadarinya?!"

63
MENGAPA?!

Imam Hasan al-Basri ditanya: "Mengapa orang-orang yang tekun beribadah kepada Allah wajahnya berseri-seri?"

"Yang demikian itu dikarenakan mereka senantiasa bersepi diri menghadap Allah SWT, maka Allah senantiasa menyorotkan *nur*-Nya kepada mereka!" jawab Imam Hasan al-Basri.

64
BERBEDA TUJUAN

Imam Muhammad bin Almankadir mempunyai tetangga yang tertimpa musibah. Setiap malam si tetangga selalu berteriak-teriak, dan Muhammad bin Almankadir pun berteriak-teriak pula dengan ucapan: *alhamdulillah*.

Orang-orang bertanya, mengapa dia berteriak-teriak seperti itu?

"Tetanggaku berteriak atas musibahnya, sedangkan aku berteriak atas nikmat Allah SWT kepadaku," jawab Muhammad bin Almankadir.

65
DUA KALI SALAH

Ibnul Jashshash (seorang yang dikenal tolol) masuk ke istana Ibnu Furat (salah seorang menteri Sultan al-Qadir Billah al-'Abbasiy) yang berada di sungai Euphrat. Ibnul Jashshash membawa sebuah semangka di tangannya.

Ketika sudah berada di hadapan menteri Ibnul Furat, dia bermaksud memberikan semangkanya kepada sang menteri dan meludah ke sungai Euphrat, tetapi yang dilakukannya adalah meludah ke wajah sang menteri dan melemparkan semangka ke sungai Euphrat.

Tentu saja sang menteri marah sejadi-jadinya, dan dengan ketakutan Ibnul Jashshash meminta maaf sambil berkata: "Demi Allah Yang Mahaagung! Aku telah berbuat salah besar! Maksudku, aku mau meludah ke wajah Tuan dan melemparkan semangka ke sungai Euphrat!"

Sang menteri pun bertambah marah lagi dan berkata: "Begitukah yang kamu lakukan, hai Tolol!

Sudah salah dalam perbuatan, salah pula kamu dalam permintaan maaf!!"

66
KERUKUNAN BERAGAMA

Seorang muslim melihat Abul Ayna (penyair muslim) sedang berakrab-akrab dan bercanda dengan seorang Nasrani.

Lalu muslim itu berkata sambil menyitir firman Allah SWT: "*Hai Orang-Orang yang beriman! Janganlah kalian mengambil/menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai orang-orang yang kalian kasihi!*"

Maka Abul Ayna menjawab juga dengan menyitir firman Allah SWT: "*Allah tidak melarang kalian bergaul akrab (dengan orang-orang dari agama lain) yang tidak memerangi kalian dalam (hal) agama*."

67
JANGAN MALU MENGATAKAN: AKU TIDAK TAHU!

Seorang ulama basar dari Irak, Imam asy-Sya'by, ditanya mengenai suatu masalah agama, tetapi dia menjawab: "Aku tidak tahu!"

"Tidakkah Tuan malu ditanya suatu masalah agama lalu menjawab: Aku tidak tahu. Padahal Tuan adalah seorang ulama yang terkenal sangat alim di seluruh Irak?" tanya si penanya heran.

Maka asy-Sya'by menjawab: "Malaikat pun tidak malu untuk menyatakan: (Ya Allah!) Mahasuci Engkau, kami tidak memiliki ilmu kecuali ilmu yang Engkau ajarkan kepada kami."

68
MUSIBAH BESAR

Seorang peminta-minta datang kepada Imam Sufyan bin Uyainah, tetapi Sufyan tidak bisa memberikan apa-apa kepadanya karena Sufyan sedang tidak mempunyai sesuatu yang bisa diberikan, lalu Sufyan pun menangis.

"Mengapa Tuan menangis?" tanya orang-orang kepada Sufyan.

"Adakah musibah yang lebih besar daripada bila ada seseorang menaruh harapan atas suatu kebaikan darimu, tetapi kamu tidak bisa memenuhi harapannya?!" jawab Sufyan sedih.

69
WAKTU ISTIRAHAT UNTUK PEMBANTU

Setiap malam Utsman bin Affan r.a. melakukan shalat malam dan selalu menyiapkan sendiri air wudhunya. Maka orang-orang pun bertanya kepadanya: "Bukankah Tuan bisa memerintahkan seorang pembantu untuk menyiapkannya?"

Utsman pun menjawab: "Malam hari adalah waktu istirahat untuk mereka!"

70
DOA KEDUA ORANG TUA

Umar bin Khaththab r.a. melihat seorang laki-laki yang kedua tangannya bengkok melintir, maka dia bertanya: "Mengapa tanganmu seperti itu?"

"Ya Amiral Mukminin!" jawab orang itu, "dahulu ketika kami masih Jahiliah, ayah kami juga seorang musyrik, tetapi ayah kami adalah orang kaya yang banyak uang. Pada suatu hari aku meminta sedikit uang kepadanya tetapi ayah menolak, maka tangannya aku pelintir dan uang di tangannya aku rebut paksa. Lalu ayahku berdoa: Ya Tuhan! Anakku telah memelintir tanganku dan telah merebut paksa uang dari tanganku. Maka ya Allah! Sebagaimana dia telah memelintir tanganku, pelintirlah tangannya sampai bengkok sebagaimana tanganku!

Ya Amiral Mukminin! Sejak saat itulah tanganku menjadi bengkok seperti terpelintir sebagaimana Tuan lihat!"

Maka Umar berkata: "*Allahu Akbar*! Ini adalah doa ayah-ayah kalian di kala Jahiliah! Bagaimana halnya dengan doa mereka di kala Islam?"

71
AGAR PAHALA SEDEKAH TIDAK BERKURANG

Apabila Aisyah r.a. mau bersedekah uang maka uang yang hendak disedekahkan itu lebih dahulu diolesi minyak wangi. Lalu ditanyakan kepadanya: "Wahai Ummuththayyib (nama kehormatan bagi Aisyah r.a.)! Mengapa Anda lakukan itu?"

Aisyah r.a. menjawab: "Karena uang yang aku sedekahkan itu sebelum aku letakkan di tangan fakir miskin lebih dahulu aku letakkan di "tangan" Allah."

Apabila fakir miskin itu berdoa untuk Aisyah r.a. maka Aisyah r.a. pun berdoa dengan doa yang sama untuk fakir miskin itu. Orang pun lalu bertanya dan dia menjawab: "Agar pahala sedekahku tetap utuh dan tidak berkurang!"

72
DIAM, MEMANG LEBIH TEPAT UNTUK DIRINYA

Dari Abu Bakar bin Marwan, dia berkata: Di dalam majelis Imam Abu Hanifah terlihat seorang pemuda duduk berlama-lama dengan tenang. Dia tidak bicara sepatah kata pun, sehingga membuat Imam Abu Hanifah kagum akan ketenangannya. Imam Abu Hanifah coba mengusiknya dan bertanya: "Hai Anak Muda! Tidakkah kamu ikut berbicara bersama kita?

Tiba-tiba si pemuda bertanya: "Mulai kapankah orang berpuasa dilarang makan?"

"Sejak terbit fajar!" jawab Imam Abu Hanifah.

"Bagaimana kalau fajar tidak terbit sampai siang hari?" tanya si pemuda lagi.

Imam Abu Hanifah pun berkata: "Memang benar, tidak salah kamu lebih tahu tentang dirimu!"

73
KIBLAT SHALAT

Rasulallah Saw. shalat menghadap Masjid Baitul Maqdis adalah selama enam belas atau tujuh belas bulan. Sejak awal Rasulallah Saw. memang sangat mangharap agar kaum muslimin shalat berkiblat ke Masjidil Haram. Setelah selama enam belas atau tujuh belas bulan kaum muslimin shalat menghadap Masjid Baitul Maqdis, barulah Allah menurunkan wahyu perintah untuk shalat menghadap Masjidil Haram di Makah.

Shalat yang pertama dilakukan oleh Rasulallah Saw. menghadap Masjidil Haram adalah shalat ashar bersama para sahabat, ketika tiba-tiba Allah menurunkan wahyu memerintahkan Rasulallah Saw. agar mengubah kiblat (arah untuk menghadapkan diri waktu shalat), dari Baitul Maqdis ke Masjidil Haram. Maka saat itu juga Rasulallah Saw. berputar menghadap Masjidil Haram di Makah dan diikuti oleh para sahabat.

74
MENGURANGI BEBAN MUATAN KENDARAAN

Imam Malik meriwayatkan bahwa ketika Umar bin Khaththab menjadi khalifah, dia melihat seekor keledai yang dibebani dengan muatan yang berlebihan. Maka Umar pun menurunkan dua gulungan besar barang dari punggung keledai itu.

Tiba-tiba seorang perempuan pemilik keledai itu datang dan berkata: "Hai Umar! Apa urusanmu dengan keledai itu, kuasa apa kamu atas keledai milikku?"

Umar pun menjawab: "Kalau tidak untuk—antara lain—urusan seperti ini, buat apa aku menduduki jabatan ini?"

75
DOA ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ R.A.

"Ya Allah! Engkau lebih tahu tentang diriku daripada diriku sendiri, dan aku lebih tahu diriku daripada orang lain, maka jadikanlah diriku ini lebih baik dari yang orang sangka, dan ampunilah aku atas apa-apa yang mereka tidak tahu, dan janganlah Engkau tuntut aku atas apa-apa yang orang lain katakan tentang diriku. Amin!"

76
LEBIH WAJIB! LEBIH ANEH! LEBIH SUSAH! LEBIH DEKAT

Seseorang berkata kepada Ali bin Abi Thalib r.a.: "Apakah sesuatu yang wajib dan yang lebih wajib, sesuatu yang aneh dan lebih aneh, sesuatu yang berat dan lebih berat, sesuatu yang dekat dan lebih dekat?"

Ali bin Abi Thalib r.a. menjawab: "Manusia wajib tobat, tetapi yang lebih wajib adalah meninggalkan perbuatan dosa; perubahan-perubahan yang terjadi pada zaman adalah aneh, tetapi yang lebih aneh adalah kelalaian manusia yang terlibat di dalamnya; kesabaran dalam menghadapi musibah adalah berat, tetapi yang lebih berat adalah lepasnya pahala; acapkali sesuatu yang diharapkan itu tampak dekat, tetapi maut/kematian lebih dekat dari semuanya."

77
WASIAT LUQMAN AL-HAKIM KEPADA ANAKNYA

"Wahai Anakku! Aku banyak berjumpa dengan para nabi, dan dari mereka aku banyak mendapatkan pelajaran, antara lain:

- Apabila kamu berada di dalam shalat, jagalah hatimu;
- Apabila kamu berada di tengah majelis orang banyak, jagalah lidahmu;
- Apabila kamu berada di rumah orang lain, jagalah matamu;
- Apabila kamu berada di dalam jamuan makan, jagalah perutmu;
- Dua perkara ini janganlah sekali-kali kamu ceritakan kepada orang lain: perlakuan jelek dari orang lain terhadap dirimu dan kebaikan yang kamu lakukan terhadap orang lain."

78
PENTINGNYA SEJARAH

Umar bin Khaththab berkata: "Sesungguhnya tali ikatan Islam ini akan lepas simpul demi simpul apabila di dalam Islam telah tumbuh suatu generasi yang tidak mengerti zaman Jahiliah. Itu dikarenakan mereka tidak mengerti perbaikan-perbaikan besar, apalagi yang telah dilakukan oleh Islam (terhadap kemanusiaan) dengan petunjuk-petunjuk ajaran-ajarannya."

79
SURI TELADAN DARI SEJARAH

Dalam catatan sejarah tertulis bahwa pada hari penobatan Abu Ja'far al-Mansur menjadi sultan, hadir seorang ulama besar bernama Imam Muqatil bin Sulaiman. Usai upacara penobatan, sultan yang baru dinobatkan berkata: "Hai Muqatil! Berilah aku nasihat!"

"Ya Amiral Mukminin!" kata Imam Muqatil, "nasihat dari apa yang aku lihat atau dengan apa yang aku dengar?"

"Dengan apa yang Anda lihat," jawab al-Mansur.

Maka Imam Muqatil pun berkata: "Amirul Mukminin Umar bin Abdul Aziz (khalifah yang sangat saleh) wafat dengan meninggalkan sebelas orang putera dan harta peninggalan delapan belas dinar. Harta peninggalan itu dibagi: untuk membeli tanah bagi kuburannya empat dinar, biaya mengafani lima dinar, lalu sisa sembilan dinar dibagi-bagikan kepada putera-puteranya.

Sultan Hisyam bin Abdul Malik wafat, bagian warisan empat orang istrinya berupa uang tunai, istana-istana, dan barang-barang lainnya senilai delapan puluh ribu dinar.

Ya Amiral Mukminin! Tetapi setelah beberapa tahun berlalu, pada suatu hari aku melihat salah seorang putera Sultan Umar bin Abdul Aziz memberikan bantuan kepada negara berupa seratus ekor kuda lengkap dengan semua peralatan perangnya, dan aku juga melihat salah seorang putera Sultan Hisyam bin Abdul Malik *mengemis di jalan*!"

80
YANG PERTAMA

- Orang yang pertama menjadi muazin adalah Bilal bin Abi Rabah;
- Orang Islam (laki-laki) yang pertama mati syahid adalah al-Harits bin Abi Halah;
- Orang Islam (perempuan) yang pertama mati syahid adalah Sumayyah ibunda Amar bin Yasir;
- Panji Islam yang pertama diikatkan Rasulallah Saw. berwarna putih, diserahkan kepada Hamzah bin Abdul Muththalib waktu perang Uhud;
- Sahabat Ansor yang pertama masuk Islam adalah Muadz bin Jabal;
- Orang Islam yang pertama dijilid karena melakukan zina adalah Maiz bin Malik;
- Orang Islam pertama yang dijilid karena minum arak adalah Abdullah bin Hammar;
- Kuda yang pertama disembelih dalam sejarah Islam adalah kuda milik Ja'far bin Abi Thalib;

- Orang yang pertama membaca Al-Qur'an dengan suara keras di tengah orang-orang kafir Makah adalah Abdullah bin Mas'ud;
- Bayi yang pertama dilahirkan di zaman Islam setelah hijrah adalah Abdullah bin Zubair;
- Prajurit artileri Islam yang pertama adalah Sa'ad bin Abi Waqqash;
- Orang Islam yang pertama dikubur di Baqi' adalah Utsman bin Madh'un;
- Orang yang pertama menjadi Gubernur Syiris adalah Abu Ubaidah Amir bin al-Jarah;
- Orang Islam yang pertama menjadi hakim adalah Umar bin Khaththab, diangkat oleh Abu Bakar sewaktu menjadi khalifah;
- Orang yang pertama menulis dengan pena adalah Nabi Idris a.s.;
- Orang yang pertama membuat dan menggunakan sabun adalah Nabi Sulaiman a.s.;
- Orang yang pertama membuat kertas adalah Nabi Yusuf a.s.;
- Orang yang pertama naik unta adalah Nabi Ismail a.s.;
- Orang yang pertama menjadi pakar fiqh adalah Imam Malik bin Anas al-Ashbahy di Madinah;

- Orang yang pertama menyusun ilmu Arudh (kaidah-kaidah membuat syair-syair bahasa Arab) adalah Imam al-Khalil bin Ahmad al-Furahidy;
- Orang yang pertama menandai huruf-huruf Al-Qur'an dengan titik sekaligus penyusun ilmu Nahwu (gramatika bahasa Arab) adalah Imam Abul Aswad ad-Da'uli;
- Syari'at Islam yang pertama di-*nasakh* (diganti) adalah tentang kiblat (arah untuk menghadapkan diri waktu shalat);
- Orang pertama yang pusaranya terbuka kelak pada hari Kiamat adalah Rasulallah Saw.;
- Amal manusia yang pertama kali diminta pertanggungjawabannya adalah shalat;
- Orang pertama yang rumahnya disinggahi Rasulallah Saw. ketika hijrah dari Makah ke Madinah adalah Abu Ayyub Khalid bin Zaid an-Najjary.

81
BILA JABATAN TIDAK SESUAI KAPASITAS

Seorang bijak berkata: "Apabila di dalam hal dunia (kekayaan, pangkat, kedudukan), seseorang mendapatkan sesuatu yang lebih dari kapasitas dirinya maka sikapnya akan berubah dengan yang tidak disukai oleh orang lain."

Selaras dengan kata mutiara di atas seorang sufi juga berkata: "Barang siapa jabatannya di atas kapasitas pribadinya maka dia akan sombong dengannya, dan barang siapa jabatannya di bawah kapasitas pribadinya maka dia akan merendahkan diri karenanya."

82
AL-IMAM ABU ABDILLAH MUHAMMAD BIN ISMAIL AL-BUKHARI

Muhammad bin al-Warsaq berkata: "Aku melihat dalam mimpiku Imam Bukhari sedang berjalan di belakang Rasulallah Saw. Kulihat setiap kali Rasulallah Saw. mengangkat kaki, maka al-Bukhari meletakan kakinya persis di bekas telapak kaki rasul."

Imam al-Bukhari berkata: "Orang yang memuji dan orang yang mencaci bagiku adalah sama. Aku berharap bila besok aku menghadap Allah SWT pada hari Kiamat, kiranya tidak ada seorang pun yang menuntut aku kepada Allah SWT karena aku menggunjing seseorang."

83
MERASA DIPERMAINKAN OLEH TUHAN

Seorang Arab Kampung punya seekor keledai, tetapi tiba-tiba keledainya sakit. Maka dia bernazar apabila keledainya sembuh dia akan berpuasa sepuluh hari.

Setelah keledainya sembuh, dia pun berpuasa sepuluh hari. Namun ketika dia baru saja selesai mengerjakan puasa nazar sepuluh hari, keledai itu mati.

Maka Arab Kampung itu berkata: "Ya Tuhan! Engkau benar-benar telah mempermainkan aku. Kalau bulan puasa nanti datang aku akan ambil sepuluh hari untuk tidak berpuasa!"

84
PENAT MENCARI REZEKI YANG HALAL

Rasulallah Saw. Bersabda: "Barang siapa memasuki senja hari dalam keadaan penat karena mencari rezeki yang halal untuk dirinya sendiri dan keluarganya, maka Allah akan mengampuni kesalahan-kesalahannya dikarenakan kepenatan dan kecapaiannya itu."

85
PEMALAS

Umar bin Khaththab berkata: "Sesungguhnya aku melihat seseorang yang penampilannya membuat aku kagum. Tetapi, setelah aku tanyakan: Apakah dia punya pekerjaan? dan mendapat jawaban bahwa dia tidak punya pekerjaan (karena malas), maka jatuhlah harga orang itu di mataku."

86
PENGANTIN BARU MASUK SURGA

Pada suatu hari laki-laki bernama Julaibiib menghadap Rasulallah Saw. Julaibiib adalah orang yang sangat melarat. Dia bertanya: "Ya Rasulallah! Jika aku mati dalam keadaanku yang beriman ini apakah Allah SWT akan memasukkan aku ke dalam surga dan mengawinkan aku dengan bidadari?"

"Ya tentu, insya Allah!" jawab Rasulallah Saw.

"Mengapa sahabat-sahabat Tuan setiap yang aku lamar puterinya, semua menolak dan tidak mau menikahkan puterinya denganku?" tanya Julaibiib lagi.

"Pergilah kamu ke rumah keluarga fulan dan katakanlah kepadanya bahwa Rasulallah Saw. memerintahkan kepada Anda agar menikahkan puteri Anda kepadaku," jawab Rasulallah.

Keluarga itu pun akhirnya sepakat untuk menikahkan Julaibiib dengan puteri mereka.

Akan tetapi sebelum Julaibiib sempat masuk ke kamar pengantin, dia mendengar panggilan untuk berjihad. Maka dia pun lari dan bergabung dengan pasukan perang.

Ketika perang telah usai, Rasulallah Saw. bertanya kepada para sahabat: "Siapa di antara kawan-kawan kalian yang sekarang tidak tampak dan mungkin menjadi syahid?"

Para sahabat pun menyebutkan beberapa nama, tetapi tidak menyebut nama Julaibiib karena dia belum banyak dikenal.

Lalu Rasulallah Saw. bersabda: "Adapun aku justru kehilangan Julaibiib, marilah kita bersama mencarinya!"

Akhirnya Rasulallah Saw. menemukan jasad Julaibiib tergeletak mati sebagai syahid di tengah tujuh mayat orang kafir yang baru dilawannya. Lalu Rasulallah Saw. pun duduk di samping jasad Julaibiib dan mengangkat kepalanya ke pangkuan beliau sambil menangis. Tetapi sesaat kemudian beliau tersenyum dan memalingkan wajahnya. Maka para sahabat pun bertanya: "Sungguh aneh sekali keadaan Tuan, ya Rasulallah! Tuan menangis lalu tersenyum dan memalingkan wajah Tuan!?"

Rasulallah Saw. bersabda: "Ya, aku menangis karena perpisahan dengan saudaraku ini, dan aku

tersenyum ketika Allah memperlihatkan kepadaku tempatnya di surga. Aku palingkan wajahku ketika aku melihat istrinya, seorang bidadari dari surga, akan turun ke bumi lalu masuk di antara kulit dan bajunya, kemudian mengangkatnya ke surga di haribaan-Nya, di alam kelanggengan."

87
HARI-HARI ADALAH UMUR

Seorang bijak berkata: "Sungguh aneh! Kita-kita ini selalu merasa gembira dengan datangnya hari-hari yang kita lewati, padahal hari-hari yang kita lewati itu adalah sebagian dari umur kita yang hilang."

88
BUNGA DI LUMPUR

Seorang hukama berkata: "Kebaikan rupa serta kecantikannya tanpa disertai akhlak yang mulia bagaikan bunga yang indah berada di atas lumpur."

89
DOSA-DOSA YANG CEPAT HUKUMANNYA

Seorang bijak ditanya: "Apakah dosa yang paling cepat pembelaannya?"

"Menzalimi orang yang tidak mempunyai penolong kecuali Allah, membalas kebaikan dengan keteledoran, dan berpanjang lidahnya orang kaya dalam menghina orang melarat," jawab si bijak.

Dia ditanya lagi: "Siapakah orang yang menzalimi diri sendiri?"

"Merendahkan diri kepada orang yang tidak menghargainya, dan memuji orang yang tidak dikenalnya," jawabnya lagi.

Ditanyakan pula kepadanya: "Siapakah orang yang paling perkasa?"

"Orang yang mampu mengendalikan amarahnya dengan kesabaran, dan orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya dengan keteguhan jiwa," kembali dia menjawab.

Ditanyakan juga: "Dengan cara apa orang bisa selamat dari cacat?"

Dia menjawab: "Apabila dia mampu menjadikan syukur sebagai pengarah, kesabaran sebagai penuntun, akal sebagai pemimpin, berpegang pada takwa sebagai pembantu utama, ketelitian sebagai penasihat, ingat akan kelenyapan sebagai kawan terdekat bagi dirinya."

90
BELAS-KASIH RASULALLAH SAW. PADA BURUNG

Pada suatu hari Rasulallah Saw. sedang duduk bersama para sahabat, tiba-tiba datanglah seekor burung berwarna merah terbang berputar-putar di atas kepala beliau yang mulia, seolah-olah burung itu merasa khawatir dan kebingungan.

"Siapakah yang membuat burung itu khawatir dan kebingungan dengan mengambil anak-anaknya yang masih kecil-kecil?" tanya rasul.

"Seseorang dari sahabat Ansor," jawab para sahabat.

Rasulallah Saw. bersabda: "Kembalikanlah anak-anak burung itu pada induknya!"

Laki-laki sahabat Ansor itu pun pergi mengembalikan anak-anak burung itu ke sarangnya.

91
SUJUD RASULALLAH SAW. DI BAWAH ARASY PADA HARI KIAMAT

Imam al-Bulqini ditanya tentang sujud Rasulallah Saw. di bawah Arasy (besok pada hari Kiamat), apakah dengan suci dari hadats atau tidak?

Al-Bulqini menjawab: "Ya, tentu dengan suci karena beliau senantiasa hidup di dalam kubur beliau. Kesucian beliau adalah setelah beliau dimandikan sewaktu wafat dan tidak batal. Adapun lama sujud beliau adalah selama satu Jum'at (satu mingguan menurut ukuran dunia). Hal ini dijelaskan secara tekstual oleh Imam Ahmad bin Hanbal di dalam kitab *Musnad*-nya."

92
MASJID RASULALLAH SAW.

Pada mulanya sebagian dari masjid Rasulallah Saw. (di Madinah) adalah milik dua orang kakak beradik, Sahal dan Suhail. Lalu dibeli oleh Abu Bakar r.a. dan dimasukkan ke dalam bangunan untuk memperluas masjid.

93
MEMBACA SHALAWAT KEPADA RASULALLAH SAW.

Abu Bakar r.a. berkata: "Sesungguhnya bershalawat kepada Rasulallah Saw. adalah lebih mampu menghapus dosa-dosa daripada kemampuan air mematikan api yang panas."

94
NASIHAT RASULALLAH SAW.

Diriwayatkan dari Abu Dzar al-Ghifary dia berkata: Kekasihku, Rasulallah Saw., telah berwasiat kepadaku dengan empat wasiat yang bagiku lebih aku sukai dari dunia dengan segala isinya.

Beliau bersabda: "Hai Abu Dzar! Kokohkanlah perahumu karena laut amat dalam, sempurnakanlah bekal karena perjalanan ini amat jauh, ringankanlah beban karena tanjakan amat melelahkan, dan sucikanlah niat karena nakhoda sangat waspada." (Hadits Riwayat al-Muqaddasi).

95
CINTA KEPADA ULAMA

Abdullah bin Umar berkata: "Demi Allah! Andai aku menginfakkan hartaku di jalan Allah sebanyak-banyaknya, dan aku pun berpuasa di siang hari dan beribadah di malam hari tanpa tidur sepicing pun, kemudian aku menghadap Allah tanpa membawa bekal 'cinta kepada orang-orang yang taat kepada-Nya dan tanpa membenci kepada orang-orang yang durhaka kepada-Nya', sungguh aku takut kalau Allah akan menjungkirkan diriku ke dalam neraka."

96
PERUMPAMAAN

Seorang bijak berkata: "Sebagian manusia ada yang berwatak seperti lalat, yaitu senantiasa berkerumun pada borok-borok dan perkara-perkara yang menjijikkan lainnya."

97
HAMBA ALLAH

Kedudukan sebagai hamba Allah adalah kedudukan dan pangkat yang paling luhur dan mulia, sehingga ketika Allah memberikan mukjizat yang khusus kepada Rasulallah Saw., yaitu Isra' Mi'raj, pun menyebutnya sebagai hamba-Nya.

Nabi Isa a.s. juga berbangga diri sebagai hamba Allah denga sabdanya: *Innî 'Abdullâh* (sesungguhnya aku adalah hamba Allah).

Abi Thalib r.a. berkata: "Ya Allah! cukupkanlah kebanggaanku apabila aku adalah seorang hamba bagi-Mu, dan cukupkanlah kemuliaan bagiku bahwa Engkau adalah Tuhan bagiku. Ya Allah! Aku beriman dan menemukan Engkau sebagai Tuhan satu-satunya sebagaimana yang Engkau kehendaki, maka jadikanlah diriku sebagai hamba-Mu sebagaimana yang Engkau kehendaki."

98
NASIHAT IMAM AL-GHAZALI

Hujjatul Islam al-Imam al-Ghazali berkata: "Agama adalah sawah bagi akhirat dan tidak sempurna kecuali dengan dunia. Kekuasaan (pemerintah) dan agama adalah kembar dua. Agama adalah pondasi, dan kekuasaan (pemerintah) adalah penjaga. Sesuatu yang tidak berpondasi akan roboh, dan sesuatu yang tidak dijaga akan lenyap/hilang. Disiplin pemerintahan tidak akan sempurna kecuali dengan kekuasaan, sedangkan jalan kedisiplinan dalam penetapan-penetapan hukum adalah melalui fiqh (pemahaman yang mendalam tentang agama Islam)."

99
BENGAWAN-BENGAWAN PENCUCI DOSA

Imam Ibnul Qayyim berkata: "Allah SWT telah membuat tiga bengawan bagi orang-orang yang banyak melakukan dosa-dosa. Jika ketiga-tiganya belum mencukupi maka mereka akan dicuci di sungai 'Jahanam'. Tiga bengawan itu adalah:

1. Bengawan *Taubatan Nashûha* (tobat yang sungguh-sungguh tidak akan mengulangi perbuatan dosa);
2. Bengawan *Hasanât* (kebaikan-kebaikan yang akan menenggelamkan dosa-dosa di sekelilingnya;
3. Bengawan *Mushîbah Azhîmah* (musibah besar yang akan meleburkan dosa-dosa).

Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba-Nya, Allah akan memasukkannya ke dalam salah satu bengawan tersebut, sehingga dia datang di hari Kiamat dalam keadaan suci-bersih dan dia tidak memerlukan pencucian yang keempat (di sungai Jahanam).

100
CAMKANLAH!

Diriwayatkan dari Sufyan bin Husain, dia berkata: Pada suatu hari aku sedang duduk bersama Yasir bin Muawiyah, tiba-tiba lewatlah seorang laki-laki dan aku membicarakan kejelekannya. Yasir pun kemudian berkata: "Pernahkah kamu berperang melawan orang-orang Romawi dan orang-orang Persi?"

"Tidak!" jawabku.

Yasir berkata: "Orang Romawi dan orang-orang Persi selamat dari dirimu, tetapi saudaramu sendiri, sesama muslim, tidak selamat dari dirimu?! (apakah kamu tidak malu?)."

101
ILMU DAN KEBODOHAN

Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: "Cukuplah kemulian Ilmu apabila orang yang tidak memilikinya pun mengaku-aku mempunyainya, dan orang-orang yang bukan ahlinya pun akan merasa gembira bila dinisbatkan kepadanya. Dan cukuplah hinanya kebodohan apabila orang-orang yang berada di dalamnya pun merasa bebas lepas darinya, dan akan marah apabila dinisbatkan kepadanya."

102
PERUBAHAN AKHLAK

Imam al-Ghazali berkata: "Kalau saja akhlak itu tidak bisa diubah, niscaya batallah (tidak berguna) pesan-pesan kejiwaan, nasihat-nasihat, dan pendidikan."

Kata-kata Imam al-Ghazali ini dalam kerangka memberikan penjelasan atas sabda Rasulallah Saw.: "*Hassinû akhlâqakum* (baguskanlah akhlak kalian)!"

103
PERCAYA BERLEBIHAN

Seorang bijak berkata: "Akibat dari kepercayaan yang berlebihan lebih besar daripada akibat keragu-raguan."

104
SEMUT

Rasulallah Saw. melarang untuk membunuh semut, karena semut telah menghilangkan kezaliman dan kesewenang-wenangan dari Nabi Sulaiman a.s. dengan kata-katanya, seperti difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an (QS. an-Naml [27]:18): *Qâlat namlatun: Yâ ayyuha an-namlu udkhulû masâkinakum. Lâ yahthimannakum Sulaimânu wa junûduhû wahum lâ Yasy'urûn* (berkatalah seekor semut: Hai Semut-Semut! Masuklah ke dalam sarang-sarang kalian! Agar kalian tidak diinjak oleh Nabi Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari).

Ucapan itu memberikan pengertian bahwa semut berbaik sangka kepada Nabi Sulaiman a.s., dan telah menghilangkan sifat penganiayaan dari Nabi Sulaiman a.s.

105
KISAH UQBAH BIN NAFI'

Ketika Uqbah bin Nafi' memasuki Afrika Utara dan berada di tengah-tengah padang pasir, tiba-tiba datanglah binatang-binatang buas, kalajengking, dan ular-ular, seolah-olah menghadang rombongannya.

Uqbah bin Nafi' pun kemudian berkata: "Wahai Binatang-Binatang buas, wahai Kalajengking-Kalajengking, wahai Ular-Ular! Kami adalah sahabat Nabi Muhammad Saw. Kami datang untuk mengangkat tinggi-tinggi kalimat *Lâ Ilâha Illallâh*, masuklah kalian ke dalam lubang-lubang tempat persembunyian kalian."

Maka masuklah semua binatang-binatang itu ke dalam lubang persembunyian mereka masing-masing. Allahu Akbar! Mahasuci Allah yang telah mengangkat pembawa panji-panji *Lâ Ilâha Illallâh*.

106
BELASUNGKAWA

Seorang anak dari Ubaidillah bin al-Hasan meninggal dunia, maka Saleh al-Murriy menyampaikan belasungkawa sebagai berikut:

"Apabila musibah kematian anakmu menimbulkan nasihat baik di hatimu, maka sebaik-baik musibah adalah musibahnya itu. Tapi jika musibah itu tidak menumbuhkan nasihat baik di hatimu maka musibah yang menimpa jiwamu lebih besar daripada musibah kematian anakmu!"

107
MEMBANTU SESAMA MUSLIM

Rasulallah Saw. bersabda dalam salah satu haditsnya: "Barang siapa membantu kebutuhan saudaranya (sesama muslim) maka Allah akan membantu kebutuhannya."

Dalam hadits lain beliau juga bersabda: "Barang siapa membantu kebutuhan saudaranya dan dia pun bermaksud baik kepadanya semata-mata karena Allah, maka Allah akan membuat tujuh parit jurang pemisah antara dia dengan neraka, antara satu jurang dengan yang lainnya berjarak antara bumi dan langit."

108
BILA DAKWAH DILAKUKAN DENGAN BENAR

Jumlah orang-orang yang bertobat di 'tangan' (karena nasihat dan bimbingan) Imam Ibnul Jauzi adalah seratus ribu orang, dan jumlah orang-orang yang masuk Islam di 'tangan'-nya (karena dakwah-nya) adalah dua puluh ribu orang.

109
DILAHIRKAN DI DALAM KA'BAH

Sepanjang sejarah tidak pernah tercatat bahwa ada seseorang dilahirkan di dalam Ka'bah, kecuali satu orang, yaitu Hakim bin Hizam.

Pada suatu hari ketika ibu Hakim sedang hamil tua, bersama-sama ibu-ibu lainnya dari Makah melakukan upacara ziarah (semacam umroh sekarang), yang salah satu acaranya adalah masuk ke dalam Ka'bah. Ketika sedang berada di dalam Ka'bah tiba-tiba ibu Hakim mendadak berasa akan melahirkan, dan perasaan itu demikian mendesak sehingga tidak bisa ditahan barang beberapa menit untuk sekadar keluar dari Ka'bah. Maka ibu-ibu pun menggelarkan selembar tikar yang ada di dalam Ka'bah, dan di atas tikar itulah ibu Hakim melahirkan seorang bayi laki-laki yang kemudian diberi nama: *Hakim.*

Peristiwa ini terjadi pada tiga belas tahun sebelum penyerbuan Abrahah bersama pasukan gajahnya terhadap Ka'bah, yang berarti juga tiga belas tahun sebelum kelahiran Rasulallah Saw.

Belakangan tercatat di dalam sejarah bahwa Hakim adalah seorang sahabat yang sangat mencintai Rasulallah Saw., dan seorang tokoh Quraisy yang sangat disegani baik di zaman Jahiliah maupun di zaman Islam.

110
KENA GETAHNYA

Syaikh Abdul Aziz al-Bisyri adalah seorang yang cerdas dan cepat mendapatkan inspirasi dalam memberikan jawaban atas tindakan dan kata-kata orang lain kepadanya, dengan jawaban atau balasan yang humoristik tapi cukup menggigit.

Pada suatu hari dia diundang oleh seorang pejabat tinggi untuk hadir dalam suatu pertemuan yang diadakan di rumah si pejabat, bersama para menteri dan pejabat tinggi lainnya. Ketika datang waktu shalat, Syaikh Abdul Aziz bermaksud mengambil air wudhu, maka dia lepaskan jubahnya yang hitam lalu dicantelkan pada satu gantungan pakaian. Pada saat dia mengambil air wudhu, seorang pejabat bermaksud mencandainya, lalu jubah itu digambarinya dengan kepala keledai dengan kapur tulis.

Setelah Syaikh selesai mengambil air wudhu dan melihat gambar itu, dia menoleh kepada para hadirin dan bertanya: "Siapa yang telah menempelkan mukanya pada jubah ini?"

111
KAPAN KITA BERTOBAT?

Seorang sufi berkata:

"Kita semua menginginkan agar jangan mati sebelum bertobat, tetapi kenyataannya kita tidak akan bertobat sebelum mati."

112
BIARKAN AKU BERSAMA TUHANKU!

Seorang sahabat Rasulallah Saw. masuk ke dalam masjid Rasulallah Saw. (di Madinah) di luar waktu shalat, dan didapatinya seorang anak laki-laki yang belum sampai berumur sepuluh tahun sedang shalat dengan khusyuknya. Usai dia mengerjakan shalat, sahabat itu mendekatinya dan menyampaikan salam.

"Nak! Kamu anak siapa?" tanya sahabat itu.

"Paman! Aku adalah yatim piatu," jawab si anak sambil menundukkan kepala dan air mata bercucuran di pipi.

Sahabat itu merasa iba hati lalu berkata: "Nak, maukah kamu menjadi anakku?"

Anak laki-laki itu bertanya: "Paman! Apakah kalau aku lapar paman mau memberi aku makan?"

"Oh ...tentu!" jawab sahabat itu.

"Apakah kalau aku tidak mempunyai pakaian paman mau memberi aku pakaian," tanya si anak lagi.

"Tentu ...!"

"Apakah kalau aku sakit paman mampu menyembuhkan aku?"

"Itu di luar kemampuanku, Nak!"

"Apakah kalau aku mati paman bisa menghidupkan aku?"

"Tidak ada jalan untuk itu, Nak!"

Anak laki-laki itu lalu berkata: "Kalau begitu Paman, biarkanlah aku bersama Tuhan yang menciptakan aku dan yang memberikan petunjuk kepadaku, yang memberi makan serta minum kepadaku dan yang apabila aku sakit akan meyembuhkan aku. Dia pula yang mematikan dan menghidupkan aku, dan yang sangat aku harapkan agar mengampuni kesalahan-kesalahanku kelak di hari Kiamat."

Maka tertegunlah sahabat itu beberapa saat, lalu melanjutkan maksud ucapan si anak sambil berkata: "Aku beriman kepada Allah! Barang siapa berserah diri kepada-Nya maka Dia akan mencukupinya."

113
PERISTIWA-PERISTIWA BERSEJARAH DI BULAN RAMADHAN

1. Perang Badr al-Kubra terjadi pada bulan Ramadhan;
2. Makah direbut kembali oleh Rasulallah Saw. (*Fathu Makah*) pada bulan Ramadhan;
3. Ali bin Abi Thalib menikah dengan Fatimah (puteri Rasulallah Saw.) pada bulan Ramadhan;
4. Rasulallah Saw. menikah dengan Chafshah (puteri Umar bin Khaththab r.a.) pada bulan Ramadhan;
5. Lata, Manat, dan Suwa', yaitu patung-patung sembahan orang-orang Jahiliah yang paling besar, dirobohkan pada bulan Ramadhan;
6. Rasulallah Saw. menerima delegasi keahlian Tsaqif pada bulan Ramadhan;
7. Masjid Dhirar (masjid yang dibangun oleh orang-orang munafik Madinah untuk memecah-belah

persatuan Umat Islam) dirobohkan pada bulan Ramadhan;

114
NASIHAT SULTAN AL-MA'MUN

Sultan Abdullah al-Ma'mun (putera Sultan Harun ar-Rasyid) berkata:

"Dengan tiga hal ini seseorang tidak akan kehilangan akal sehat dan kebenaran, yaitu bermusyawarah dengan orang yang bermaksud baik, bergaul secara baik-baik dengan orang yang hasud, dan memperlihatkan kasih sayang kepada sesama manusia."

115
KUATNYA INGATAN ABU HURAIRAH R.A.

Pada suatu hari Sultan Marwan bin al-Hakam mengundang Abu Hurairah untuk diminta menyampaikan beberapa hadits Rasulallah Saw. Abu Hurairah pun datang dan menyampaikan beberapa hadits, sementara Sultan Marwan bin al-Hakam mencatat hadits-hadits itu dengan sangat teliti dan tekun.

Setelah berselang satu tahun, sultan mengundang Abu Hurairah lagi dan menanyakan ulang hadits-hadits yang telah disampaikan satu tahun yang lalu. Maka Abu Hurairah pun meriwayatkan kembali hadits-hadits secara lengkap persis seperti satu tahun yang lalu dan tidak terdapat perbedaan satu kalimat pun.

Sultan Marwan berkata: "Demikianlah hafalan (yang sebenarnya)!"

116
ISTRI PINCANG

Seorang laki-laki datang menghadap Imam asy-Syu'by dan berkata: "Aku baru menikah dengan seorang perempuan, tapi ternyata perempuan istriku itu pincang. Bagaimana kalau aku kembalikan saja kepada ayah-ibunya (dicerai)?"

"Kalau kamu bermaksud akan berlomba lari dengan istrimu, ya kembalikanlah!" jawab Imam asy-Syu'by.

117
TERBALIK

Abdullah an-Naufaliy meriwayatkan: Seorang penduduk Madinah berkata: "Aku sungguh sangat mencintai Rasulallah Saw. dengan kecintaan yang tidak pernah dimiliki oleh orang lain."

Dia ditanya: "Sampai berapa mendalam kecintaanmu kepada Rasulallah Saw.?"

Dia menjawab: "Demi kebahagiaan Rasulallah Saw. aku suka kalau Abu Thalib paman beliau menjadi muslim, dan sebagai penggantinya biarlah aku menjadi kafir."

118
BEBERAPA CATATAN TENTANG AL-QUR'AN

Jumlah bilangan ayat-ayat Al-Qur'an adalah enam ribu dua ratus tiga puluh enam ayat. Ayat terpanjang adalah ayat tentang penulisan hutang, ayat yang paling pendek adalah *Mud hâmmatân*, dalam QS. ar-Rahman [55]:64. Adapun surat terpendek adalah surat al-Kautsar, dan jumlah sajdah dalam Al-Qur'an adalah empat belas sajdah.

119
MENCARI MENANTU LAKI-LAKI

Seorang bijak berkata: "Janganlah sekali-kali kamu menikahkan puterimu kecuali dengan orang yang berakal, karena kalau dia mencintai puterimu dia akan menghargainya, dan bila dia membenci puterimu dia akan menyadarkan dirinya."

Orang bijak lainnya berkata: "Janganlah sekali-kali kamu menikahkan puterimu kecuali kepada laki-laki yang beragama dengan baik, sebab kalau dia mencintai puterimu dia akan selalu berbuat baik kepadanya, dan jika dia membenci puterimu dia tidak akan menzaliminya."

120
UMAR BIN KHATHTHAB DAN ISTRINYA

Pada suatu hari Umar bin Khaththab marah kepada istrinya, Siti Atikah. Dia berkata: "Demi Allah! Akan kubuat menjadi jelek kamu!"

"Apakah Kanda bisa memalingkan aku dari Islam setelah Allah menunjukkan aku kepadanya?" tanya istri Umar.

"Tidak!" jawab Umar.

"Kalau begitu, apa yang membuat aku jadi jelek?!" balas istri Umar.

121
PENAMPILAN IMAM HASAN AL-BASRI

Yunus bin Ubaid menceritakan sifat dan penampilan Imam Hasan al-Basri:

"Bila dia datang seolah-olah dia baru datang dari mengubur jenazah orang yang paling dia cintai dan dikasihinya, bila dia duduk seolah-olah dia memerintahkan orang untuk memukul lehernya, dan bila disebutkan neraka, seolah-olah neraka itu tidak diciptakan kecuali untuk dirinya."

122
MENCINTAI DAN MEMBENCI

Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: "Cintailah orang yang kamu cintai secukupnya dan jangan berlebihan, karena siapa tahu pada suatu hari dia akan menjadi orang yang membenci dan dibenci dirimu.

Dan bencilah orang yang kamu benci secukupnya dan jangan berlebihan, karena siapa tahu pada suatu saat dia akan menjadi orang yang mencintai dan dicintai dirimu."

123
KARENA KHUSYUK

Pada suatu hari Muslim bin Yazar bersembah-yang di dalam sebuah masjid di dekat pasar. Di tengah-tengah shalatnya, tiba-tiba sebelah tembok masjid dekat dia mengerjakan shalat mendadak ambruk. Maka berlarilah orang-orang di pasar menuju masjid karena khawatir kalau-kalau tembok itu menimpa kepala Muslim, dan dia pun memerlukan pertolongan.

Ketika orang-orang masuk ke dalam masjid, mereka menemukan Muslim tetap berdiri mengerjakan shalat, dan setelah selesai ternyata dia sama sekali tidak mengetahui dan tidak menyadari apa yang terjadi atas tembok masjid.

124
MUTIARA KATA

Para bijak berkata:

- Barang siapa tidak mengetahui kejelekan, dia akan terjerumus ke dalamnya.
- Setiap yang dilarang itu disenangi dan diikuti.
- Kata-kata yang indah adalah penjaring hati.
- Orang cerdas adalah orang yang mengetahui kebaikan dari dua kejelekan.
- Orang yang tidak pernah merasa cukup dengan rezekinya adalah menyiksa dirinya.

125
MENYERAHKAN DENDA KEBOHONGAN

Seorang Arab Kampung diangkat menjadi pejabat yang berkuasa di sebuah daerah. Lalu dia mengumpulkan orang-orang Yahudi, dan kepada mereka dia bertanya tentang Nabi Isa a.s.

"Kami telah membunuh dan menyalibnya," jawab mereka.

"Sudahkah kalian membayar denda pembunuhan atas beliau," tanya si pejabat kampung.

"Tidak," jawab mereka.

"Kalian semua aku larang meninggalkan tempat ini sebelum kalian membayar denda pembunuhan terhadap Nabi Isa a.s.," kata si pejabat kampung.

Maka orang-orang Yahudi itu pun tidak berani meninggalkan tempat sampai mereka membayar denda pembunuhan.

126
SULTAN UMAR BIN ABDUL AZIZ DAN UANG RAKYAT

Sultan Umar bin Abdul Aziz adalah sultan yang berpaling dari dunia (zahid) dan amat berhati-hati dalam menggunakan uang negara yang *nota bene* adalah uang rakyat. Tidak pernah sedikit pun dia menggunakan uang negara untuk keperluan pribadinya. Dia menyewa seekor keledai kepada seorang pembantunya dengan sewa satu dirham sehari untuk keperluan belanja harian pribadinya. Kebersihan dalam hal keuangan negara sangat sulit untuk disifatkan dengan kata-kata, lebih-lebih jika menyangkut langsung dengan uang rakyat.

Pada suatu hari di musim dingin dengan suhu udara yang sangat rendah, Sultan Umar bin Abdul Aziz disodori air untuk wudhu yang dipanaskan dengan alat pemanas milik negara. Dia sangat tidak suka, dan dia pun tidak mau berwudhu dengan air itu.

Pada suatu hari Jum'at dia berkata: "Panaskan air untuk aku mandi Jum'at!"

Pembantunya membawa belanga berisi air untuk dipanaskan di dapur umum, dan ketika air panas itu disampaikan kepada Sultan Umar bin Abdul Aziz, dia bertanya: "Di mana kamu panaskan air ini?"

"Di dapur umum karena kita tidak punya kayu bakar untuk menyalakan api dapur kita," jawab si pembantu.

"Panggillah pengurus dapur umum untuk menemuiku sekarang!" kata sultan.

"Apakah dikatakan kepadamu: Ini adalah belanga Amiril Mukminin, lalu kamu nyalakan api di bawahnya?" tanya sultan kepada pengurus dapur umum ketika dia sudah datang menghadap.

"Demi Allah tidak, ya Amiral Mukminin!" jawab si pengurus dapur umum, "aku tidak membakar sepotong kayu pun. Aku hanya memanaskan air belanga itu di atas bara api bekas pembakaran sebelumnya, yang kalau aku tinggalkan pun akan menjadi abu dengan sendirinya."

"Dengan harga berapa kalian membeli kayu itu?" tanya sultan.

"Dengan harga sekian," jawab si pengurus dapur umum.

Lalu sultan memberikan uang seharga kayu itu dan memerintahkan agar uang itu dimasukkan ke dalam kas negara.

Pada suatu hari pembantunya mengeluarkan sebotol minyak misik dari penyimpanan untuk suatu keperluan kenegaraan. Setelah minyak itu berada di hadapan sultan, sultan menahan nafas dan menutup hidungnya, lalu pembantu itu berkata: "Apa salahnya jika Tuan mencium baunya?"

Sultan menjawab: "Tidakkah minyak ini dimanfaatkan karena baunya?"

127
SULTAN YANG DITOLAK KESAKSIANNYA DI PENGADILAN

Di kota Borsche, ibu kota kesultanan Dinasti Utsmani, bertakhta Sultan Ba Yazid yang mendapat gelar "Sang Halilintar" dan "Sang Penakluk Besar". Dia menaklukkan negara-negara: Bulgaria, Bosnia, Slovenika, dan Albania. Dia seorang sultan yang mencatat kemenangan-kemenangan gemilang dan menakjubkan atas tentara salib.

Pada suatu hari sultan masuk ke dalam suatu sidang pengadilan untuk menyampaikan kesaksiannya dalam satu perkara di hadapan hakim Syamsudin Finary.

Sultan berdiri di hadapan hakim dengan melipatkan kedua tangan sebagaimana saksi-saksi biasa lainnya, dan hakim pun meluruskan pandangan matanya yang sangat tajam kepada sultan seraya berkata:

"Saudara Ba Yazid! Kesaksian Anda tidak mungkin bisa aku terima dikarenakan Anda mengerjakan shalat tidak dengan berjama'ah, dan seseorang yang shalatnya tidak dilakukan dengan berjama'ah tanpa halangan yang tidak dibenarkan dalam syari'at sangat mungkin berbohong dalam memberikan kesaksian."

Kata-kata hakim itu terdengar bagaikan geledek di kuping para hadirin pengadilan. Mereka semua menahan nafas sambil menunggu terbangnya kepala sang hakim atas perintah sang sultan.

Setelah beberapa saat para hadirin tertegun dengan hati berdebar, ternyata sultan tidak berbicara sepatah kata pun. Dengan tenang sultan malah meninggalkan ruang sidang. Dan, pada hari itu juga sultan mengeluarkan perintah untuk membangun sebuah masjid yang menempel di samping istana, dan setelah selesai pembangunannya sultan mulai mengerjakan shalatnya dengan berjama'ah.

128
ORANG YANG BERSABAR DAN ORANG YANG BERSYUKUR

Seorang perempuan Arab Kampung memandang wajahnya yang cantik rupawan di kaca, sedangkan suaminya adalah seorang laki-laki yang bertampang sangat jelek.

Dengan kaca di tangan, perempuan itu berkata: "Kakanda!? Aku sangat berharap agar aku dan Kanda sama-sama masuk surga."

"Mengapa kamu berkata seperti itu?" tanya si suami.

"Karena aku terkena musibah bersuamikan Kanda lalu aku bersabar, sedangkan Kanda mendapat anugerah beristrikan aku, lalu Kanda bersyukur kepada Allah. Sementara orang yang bersabar dan orang yang bersyukur sama-sama masuk surga," jawab si perempuan.

129
AJAL LAMUNAN

Seorang bijak ditanya: "Apakah sesuatu yang paling dekat?"

Orang bijak itu menjawab: "Ajal (ketentuan waktu kematian manusia)."

Dia ditanya lagi: "Apakah sesuatu yang paling jauh?"

Dia pun menjawab: "Lamunan."

130
KEADILAN RAJA ABDUL AZIZ AS-SU'UD

Pernah terjadi di Jazirah Arab pada masa pemerintahan Raja Abdul Aziz as-Su'ud, seorang prajurit Amerika dijatuhi vonis hukuman potong tangan karena mencuri. Komandan prajurit itu datang untuk melakukan pembelaan, tetapi ditolak. Bahkan, Raja Abdul Aziz menyampaikan kepada sang komandan bahwa eksekusi akan dilaksanakan secepatnya, karena jika tidak maka raja tidak akan bertanggung jawab atas semua kekayaan Amerika yang ada di Saudi Arabia.

Pemerintah Amerika pun kemudian menyerah dan eksekusi pun dilaksanakan.

Akhirnya Raja Abdul Aziz as-Su'ud menerima surat tanda terima kasih dan penghargaan dari Presiden Amerika Roosvelt atas kesungguhannya menjaga kekayaan negara.

131
KEHINAAN

Seorang perempuan Arab Kampung ditanya: "Apakah luka yang tidak berdarah selamanya?"

"Kebutuhan orang mulia kepada orang hina lalu ditolak," jawab si perempuan.

Ditanyakan juga: "Bagaimana pendapatmu tentang kehinaan?"

"Berdirinya orang mulia di depan pintu orang hina lalu diusir," jawab si perempuan.

"Apa itu kemuliaan?" kembali si perempuan ditanya.

Si perempuan pun menjawab: "Terikatnya anugerah di leher seseorang."

132
TIDAK MENGISTIMEWAKAN DIRI

Ketika berada dalam suatu perjalanan, Rasulallah Saw. memerintahkan para sahabat untuk menyembelih seekor kambing.

"Aku yang akan menyembelihnya," kata seorang sahabat.

"Aku yang akan mengulitinya," ujar yang lain.

"Aku yang akan memasaknya," sahabat yang ketiga tak mau ketinggalan.

Rasulallah Saw. bersabda: "Aku yang mengumpulkan kayunya."

"Kami akan menanggung tugas Anda, ya Rasulallah!" kata sahabat-sahabat yang lain.

"Aku tahu itu tetapi aku tidak suka mengistimewakan diri, karena Allah membenci kepada hambanya yang suka mengistimewakan diri dari kawan-kawannya," jawab rasul

Lalu Rasulallah Saw. bangkit dan pergi mengumpulkan kayu-kayu bakar

133
ORANG KUAT DAN TERPERCAYA

Pada suatu hari di musim panas yang terik sekali, Utsman bin Affan sedang berada di dalam gubuknya di atas bukit di luar kota Madinah. Tiba-tiba dilihatnya seorang laki-laki berkerudung sorban sedang menggiring dua ekor unta.

Setelah dekat, diketahuilah bahwa orang itu adalah Umar bin Khaththab yang saat itu sedang menjabat sebagai Amirul Mukminin. Maka Utsman bin Affan mengeluarkan kepalanya dari gubuk, tetapi tiba-tiba angin Samum (angin yang sangat panas) menyambarnya dengan ganas sehingga dia pun terpaksa masuk lagi ke dalam gubuk.

"Ya Amiral Mukminin!" sapa Utsman ketika Umar melintas di hadapannya, "apa yang menyebabkan Anda datang kemari di hari sepanas ini?"

"Dua ekor unta dari unta sedekah tertinggal dari kawanannya dan aku menyusulnya. Aku khawatir kalau mereka hilang lalu aku harus bertang-

gung jawab di hadapan Allah kelak di hari Kiamat!" jawab Umar bin Khaththab.

"Marilah Anda mampir ke gubukku dahulu, di sini ada air dan tempat dingin," ajak Utsman.

"Kembalilah saja Anda ke gubuk Anda!" jawab Umar.

Utsman pun berkata: "Barang siapa ingin melihat orang yang kuat dan terpercaya, maka lihatlah orang ini (Umar)!"

134
DELAPAN TUNTUTAN

Pada suatu hari Imam Syafi'i ditanya: "Bagaimana keadaan Anda pagi ini?"

Imam Syafi'i menjawab: "Aku sedang menghadapi delapan tuntutan yaitu:

Allah SWT dengan kefarduan-Nya,

Rasulallah Saw. dengan kesunahannya,

Zaman dengan segala ulahnya,

Keluarga dengan keperluan makan minumnya,

Malaikat pencatat dengan apa yang aku ucapkan,

Setan-setan dengan ajakan-ajakan maksiatnya,

Hawa nafsu dengan kesenangannya, dan

Malaikat Izrail dengan pencabutan nyawaku sebagai tugasnya."

135
EMPAT BAIK, LEBIH BAIK LAGI DARI EMPAT

Seorang bijak berkata: Empat perkara ini baik, tetapi lebih baik lagi jika timbul dari empat orang, yaitu:

Malu itu baik, tapi lebih baik bila timbul dari kaum perempuan;

Adil itu baik, tapi lebih baik lagi bila muncul dari pemimpin;

Tobat itu baik, tapi lebih baik lagi bila timbul dari pemuda;

Murah hati dari orang kaya itu baik, tapi lebih baik lagi bila muncul dari orang yang melarat.

136
NASIHAT BAGI SULTAN

Sultan Harun ar-Rasyid berkata kepada seorang ulama: "Berilah aku nasihat!"

Ulama itu menjawab: "Hai Harun! Kalau kekuasaan itu langgeng dari seseorang niscaya tidak akan sampai kepadamu!"

Sultan berkata lagi: "Tambahkan lagi!"

Ulama itu berkata: "Hai Harun! Lihatlah! Inilah istana-istana mereka, dan itulah kuburan-kuburan mereka!"

Sultan berkata lagi: "Tambahkan lagi!"

Ulama itu berkata: "Cukuplah kematian itu sebagai penasihat!"

Maka Sultan Harun ar-Rasyid pun menangis hingga jenggotnya basah kuyup karena air mata. Dia pun lalu berkata: "Hai Syaikh! Apakah Anda punya hutang? Aku akan melunasi."

Ulama itu berkata: "Hutangku akan dibayar oleh yang lebih mampu darimu."

Sultan berkata: "Ambillah dari hartaku secukup biaya hidupmu sekeluarga seumur hidupmu!"

Maka ulama itu pun tersenyum seraya berkata: "Hai Harun! Apakah kamu menyangka bahwa Allah memberikan rezeki kepadamu dan melupakan aku?!"

137
MASYARAKAT ISLAM

Waktu Abu Bakar menjadi khalifah, dia mengangkat Umar bin Khaththab menjadi hakim dengan kantor dan tempat tinggal di Madinah. Tetapi selama masa jabatan Umar sebagai hakim dan selama masa jabatan Abu Bakar sebagai khalifah, ternyata tidak ada satu orang pun yang mengajukan perkara ke pengadilan, sehingga akhirnya Umar meminta agar dibebaskan dari tugas.

"Hai Umar! Apakah karena beratnya tugas pengadilan lantas Anda minta dibebastugaskan?" tanya Abu Bakar.

"Tidak, wahai Khalifah Rasulallah Saw.! Tetapi menurutku, tidak ada perlunya bertugas di pengadilan di tengah masyarakat kaum muslimin dan mukminin, di mana setiap pribadi tahu akan hak dan kewajiban masing-masing; setiap pribadi mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri.

Apabila salah seorang di antara mereka tidak tampak maka semua merasa kehilangan dan menanyakan tentang dia; apabila seorang di antara mereka sakit maka semua menengoknya; apabila salah seorang mereka melarat semua menolongnya; apabila salah seorang di antara mereka berkebutuhan semua membantunya; apabila salah seorang di antara mereka terkena musibah semua menghiburnya.

Keberagaman mereka dipenuhi dengan maksud baik, saling menasihati, masing-masing bermaksud baik kepada lainnya, dan akhlak mereka adalah *amar ma'ruf nahi munkar*. Maka dalam hal apa mereka berhadapan di pengadilan?"

138
JUMLAH BULAN YANG DUA BELAS

Dikatakan bahwa jumlah bulan yang dua belas adalah sebagaimana jumlah putera-putera Nabi Ya'kub a.s. (Nabi Yusuf a.s. bersaudara), dan bulan Ramadhan di antara bulan-bulan lainnya adalah bagaikan Nabi Yusuf a.s. di antara putera-putera Nabi Ya'kub a.s. lainnya. Demikian juga, sebagaimana bulan Ramadhan adalah bulan yang paling dicintai oleh Allah SWT, maka Nabi Yusuf a.s. adalah putera Nabi Ya'kub a.s. yang paling dicintainya.

139
SABDA PANDITA

Imam asy-Sya'rani berkata:

"Barang siapa tertawa atau bergaul dengan istrinya, memakai minyak wangi atau berhibur ke tempat-tempat hiburan, pada hari-hari turunnya musibah atas Umat Islam, maka dia dan binatang adalah sama."

140
YANG ENAK DAN YANG PAHIT

Abdullah bin Syaddad berkata sambil menasihati puteranya:

"Aku sudah merasakan segala kenikmatan, maka aku tidak pernah menemukan sesuatu yang lebih nikmat daripada sehat. Aku pun sudah pernah merasakan segala macam kepahitan maka tidak pernah aku temukan yang lebih pahit daripada 'kebutuhan' kepada manusia. Dan, aku pun sudah pernah mengangkat besi dan batu keras maka tidak pernah aku temukan sesuatu yang lebih berat daripada 'hutang'."

141
YANG HARUS DIPENJARA

Seorang bijak berkata:

"Tidak ada sesuatu yang harus lebih dipenjara seperti lidah. Allah SWT menciptakannya dipenjara di belakang gigi dan digembok dengan kedua bibir, namun demikian, gembok selalu kita pecahkan dan pintu selalu kita buka."

142
JUMLAH SURGA DENGAN NAMA-NAMANYA

Imam Ibnul Jauzi berkata di dalam kitab *Bustan al-Wa'izhin wa Riyadh as-Sami'in* bahwa Allah SWT telah menciptakan tujuh surga yaitu:

Darul Khulud (Negeri Kelanggengan); *Darussalam* (Negeri Kedamaian); *Jannatu 'Adn* (Surga Tempat Menetap); *Jannatul Ma'wa* (Surga Tempat Berteduh); *Jannatul Khuldi* (Surga Negeri Kelanggengan); *Jannatul Firdaus* (Surga Taman Firdaus); *Jannatun Na'im* (Surga Tempat Kenikmatan).

143
PAHALA DALAM SEGELAS AIR

Pernahkah Anda berpikir betapa Agama Islam begitu murah dalam memberikan pahala kepada umatnya, dalam meminum segelas air dingin:

Katika Anda meminumnya dengan tangan kanan, Anda telah mengikuti sunah rasul dan Anda telah mendapat satu pahala (sabda Rasulallah Saw.: *Kul biyamînika*; makanlah dengan tangan kananmu).

Ketika Anda meminumnya dengan tidak sekaligus tetapi dengan dua-tiga tegukan diselingi nafas di luar gelas, Anda telah mengikuti sunah rasul dan Anda pun mendapat satu pahala lagi.

Ketika Anda menyedot airnya dan bukan mengucurkannya ke dalam mulut, Anda telah mengikuti sunah rasul dan Anda pun mendapat pahala ketiga.

Selanjutnya bila Anda tidak meniup ke dalam gelas air maka Anda telah mengikuti sunah rasul dan Anda pun mendapat pahala keempat.

Usai Anda meminumnya, Anda memuji Allah dengan membaca Alhamdulillah, Anda telah mengikuti sunah rasul dan Anda pun mendapat pahala kelima.

Ketika Anda minum dengan tidak sepenuh perut tetapi sepertiganya saja, dua per tiga lainnya untuk makanan dan nafas maka Anda telah mengikuti sunah rasul dan dengan begitu Anda mendapatkan pahala keenam.

Demikianlah cara minum seorang mukmin dan demikianlah kemahamurahan Allah SWT melalui Ajaran Islam, satu-satunya agama yang diridhoi-Nya.

144
EMPAT PENYEROBOT

Seorang bijak berkata:

"Setiap saat manusia menghadapi empat orang penyerobot, yaitu: malaikat maut yang akan menyerobot nyawanya, ahli waris yang akan menyerobot hartanya, ulat-ulat yang akan menyerobot daging jasadnya, dan lawan-lawan yang akan menyerobot pahala amalnya."

145
ALHAMDULILLAH

Seorang anak di Basrah mengirim surat kepada ayahnya yang berada di kota lain. Dia menulis:

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ayahanda! Waktu aku menulis surat ini tentunya sebagaimana yang ayahanda harapkan, alhamdulillah, semua dalam keadaan baik-baik saja, kecuali bahwa tembok rumah kami roboh menimpa ibu, adik laki-laki dan adik perempuan, pembantu kami, juga keledai, kambing-kambing, serta ayam jago kami sehingga tidak ada satu pun yang selamat kecuali aku seorang.

Wassalamu'alikum wr. wb.

146
MUAZIN LINGLUNG

Seorang muazin di suatu masjid mengumandangkan azan dengan suara yang sangat keras. Setelah selesai dia berlari dengan cepat, lalu dia ditanya: "Mau ke mana kamu?"

Dia pun menjawab: "Aku ingin tahu sampai sejauh mana suaraku terdengar!"

147
IMAM "PINTAR"?!

Al-Jahizh berkata: Tetanggaku adalah seorang laki-laki dengan jenggot yang sangat panjang. Dia tinggal di dekat masjid desa kami sambil memakmurkannya. Dia menjadi muazin sekaligus imam shalat di masjid itu. Dia suka sekali bersembahyang dengan membaca surat-surat yang panjang sehingga shalatnya lama sekali.

Pada suatu hari dia bersembahyang menjadi imam shalat isya dan membaca surat yang sangat panjang, sehingga selesai shalat orang-orang geger:

"Anda tidak usah menjadi imam di masjid ini karena Anda shalat terlalu lama, padahal di belakang Anda terdapat orang-orang lemah dan orang-orang yang punya keperluan lain."

"Baiklah! Mulai sekarang aku tidak akan berlama-lama lagi dengan shalat bila aku menjadi imam!" jawab laki-laki itu.

Pada hari berikutnya datang pula waktu shalat dan dia menjadi imam lagi. Segeralah dia bertakbir

lalu membaca Fatihah. Sejenak kemudian dia diam dan berpikir, lalu menoleh kepada para makmum di belakangnya dan bertanya: "Bagaimana kalau aku membaca surat Abasa?!"

Tidak ada satu orang pun yang menjawab, tetapi tiba-tiba terdengar jawaban dari seseorang dengan jenggot yang lebih panjang lagi: "Tampaknya, kini dia sudah pintar!"

148
IMAM DAN MAKMUM!

Seorang imam maju mengimami shalat. Setelah selesai membaca Fatihah, dia membaca surat Yusuf (surat yang sangat panjang). Maka orang-orang yang makmum di belakangnya bubar meninggalkannya.

Ketika si imam tahu makmumnya bubar dia pun mengganti surat Yusuf dengan membaca surat al-Ikhlas (surat yang sangat pendek), dan makmum pun berkumpul dan shalat berjama'ah lagi?!

149
KELUAR DAN TIDAK KEMBALI LAGI

Dalam suatu perdebatan Abu Zinad berkata kepada Ibnu Syubrumah: "Dari keluarga kamilah ilmu keluar!"

Ibnu Syubrumah menjawab: "Ya betul! Dan tidak kembali lagi!"

150
MEMINJAM MILIK NEGARA

Ali bin Abi Rafi' adalah seorang sahabat nabi, oleh Ali bin Abi Thalib ditugaskan untuk menjaga Baitul Mal, tempat penyimpanan, antara lain, seuntai kalung berlian.

Menjelang Idul Adha Siti Zaenab, puteri Ali bin Abi Thalib yang waktu itu sedang menjabat Amirul mukminin, berkata kepada Ali bin Abi Rafi': "Hai Ibnu Abi Rafi'! Pinjamilah aku kalung berlian itu untuk aku berhias di hari raya Idul Adha dan akan aku kembalikan tiga hari kemudian!"

Maka Ali bin Abi Rafi' meminjamkannya.

Ketika Ali bin Abi Thalib mengetahui puterinya memakai kalung berlian, dia bertanya: "Dari mana kalung berlian itu, wahai Zainab?"

"Aku meminjamnya dari Ibnu Abi Rafi' untuk berhias di hari raya Idul Adha, dan akan aku kembalikan setelah tiga hari," jawab Siti Zainab.

Maka Ali bin Abi Thalib memanggil Ali bin Abi Rafi' dan berkata: "Hai Ibnu Abi Rafi'! Apakah kamu mau berkhianat kepada kaum muslimin?"

"Na'udzubillah, ya Amiral Mukminin! Aku hanya meminjamkannya kepada puteri Tuan untuk berhias di hari raya Idul Adha, dan akan dikembalikan setelah tiga hari!" jawab Ibnu Abi Rafi'.

"Kembalikanlah kalung itu!" ujar Ali, "dan janganlah kamu mengulangi perbuatan seperti itu! Demi Allah! Kalau saja dia (Zainab) mengambil kalung itu bukan sebagai pinjaman yang bisa dipertanggungjawabkan, niscaya dia akan menjadi perempuan keturunan Bani Hasyim pertama yang dipotong tangannya karena pencurian."

Zainab berkata: "Ya Amiral Mukminin! Aku adalah puteri Anda dan bagian dari tubuh Anda! Siapa yang lebih berhak untuk berhias dengan kalung melebihi aku?"

"Hai Puteri Anak Abi Thalib!" jawab Ali, "janganlah kamu berpaling dari kebenaran! Apakah semua perempuan istri sahabat Ansor dan Muhajirin berhias di hari raya seperti ini?"

151
KECERDASAN ULAMA

Dilaporkan kepada Sultan Hisyam bin Abdul Malik bahwa telah muncul seseorang yang berpendirian bahwa Allah hanya menciptakan kebaikan-kebaikan manusia, dan dengan pendiriannya itu dia telah menyesatkan orang-orang. Maka sultan memanggil orang itu untuk menghadap.

"Ada berita penting tentang Anda yang datang kepadaku!" kata sultan setelah orang itu berada di hadapannya.

"Berita apakah Tuan?" tanya orang itu.

"Bahwa kamu berpendirian, Allah hanya menciptakan kebaikan-kebaikan manusia!" jawab sultan.

"Betul Tuan! Memang begitulah pendirianku. Dan untuk itu, Tuan boleh datangkan siapa saja yang Tuan kehendaki untuk berdebat dengan aku. Kalau aku menang berarti aku berada dalam kebenaran, dan kalau aku kalah Tuan boleh hukum mati aku," kata orang itu.

Maka sultan mengutus seseorang untuk menghadirkan Imam al-Auza'i agar berdebat dengan orang itu.

"Kalau Anda suka, aku akan bertanya satu, dua, tiga, atau empat masalah," kata Imam al-Auza'i.

"Tanyakanlah yang Anda suka," balas orang itu.

"Bagaimana pendapat Anda, apakah Allah telah menentukan qadha'-Nya atas apa yang Dia larang?" tanya Imam al-Auza'i.

"Aku tidak tahu hal itu!" jawab orang itu.

Imam al-Auza'i lalu berkata: "Ya Amiral Mukminin! Ini berarti satu-nol."

"Katakanlah, apakah Allah mungkin menghalangi makhluk melakukan perintah-Nya?" tanya Imam al-Auza'i untuk kedua kalinya.

"Ini lebih berat dari yang pertama!" jawab orang itu.

Imam al-Auza'i kemudian berkata: "Ya Amiral Mukminin! Ini berarti dua-nol."

"Katakanlah apakah Allah membantu makhluk-Nya untuk melakukan larangan-larangan-Nya?" tanya Imam al-Auza'i yang ketiga kalinya.

"Ini lebih berat dari yang pertama dan kedua!" jawab orang itu lagi.

Imam al-Auza'i lalu berkata: "Ya Amiral Mukminin dengan tiga hal ini saja dia sudah boleh dihukum mati."

Orang itu pun kemudian dihukum mati.

Selanjutnya sultan berkata: "Hai Abu Amr! Jelaskan kepadaku tentang tiga hal itu."

"Baik, ya Amiral Mukminin!" jawab Imam al-Auza'i. "Aku bertanya kepadanya: Tahukah kamu apakah Allah telah menentukan qadha'-Nya atas apa yang Dia larang? Allah melarang Nabi Adam memakan buah Khuldi, tetapi Allah menentukan qadha'-Nya bahwa Nabi Adam memakannya.

Aku bertanya: Tahukah kamu apakah Allah menghalangi makhluk untuk melakukan perintah-Nya? Allah memerintahkan Iblis sujud kepada Nabi Adam, tetapi Allah menghalangi Iblis sujud kepada Nabi Adam.

Lalu aku bertanya: Tahukah kamu apakah Allah membantu makhluk untuk mengerjakan larangan-Nya? Allah melarang kita makan bangkai dan darah lalu Allah membantu kita dengan membolehkan untuk memakannya dalam keadaan darurat."

"Hai Abu Amr! Lalu apa masalah yang keempat?" tanya sultan.

Imam al-Auza'i menjawab: "Aku akan bertanya kepadanya: Apakah kehendakmu itu bersama kehendak Allah ataukah tanpa kehendak-Nya? Kalau dia menjawab bersama kehendak Allah berarti dia telah menyekutukan Allah, kalau dia menjawab tanpa kehendak Allah berarti dia telah menjadi Tuhan. Dengan yang man pun dia menjawab kepadaku maka telah halal untuk menjatuhkan hukuman mati kepadanya."

Sultan Hisyam pun berkata: "Memang benar adanya! Hidup makhluk dan tegaknya agama memang harus dengan ulama."

152
AKU MELAKUKAN SUNAH

Diriwayatkan dari ath-Thurthusyi bahwa ketika Sulaiman bin Mihran al-A'masy (Imam al-A'masy) masuk ke kota Basrah, dia mendengar seorang tukang pidato di masjid berkata: "Telah meriwayatkan kepadaku Imam al-A'masy dari Abu Ishaq, dari Abu Wail..."

Maka Imam al-A'masy segera menuju majelis dan mencabuti rambut ketiaknya di hadapan hadirin. Si pembicara lalu berkata: "Hai! Tidakkah Anda malu, kami sedang membahas ilmu dan Anda melakukan hal seperti itu?"

"Apa yang aku kerjakan lebih baik dari apa yang Anda lakukan!" balas al-A'masy.

"Bagaimana bisa begitu?" tanya si pembicara.

"Apa yang aku kerjakan adalah sunah, sedangkan yang Anda lakukan adalah kebohongan. Aku adalah al-A'masy dan aku sama sekali tidak pernah mengatakan apa yang Anda ucapkan," jawab al-A'masy.

153
ISTRI MATI UMAT BERANTAKAN

Seorang Arab Kampung mempunyai seorang istri yang sangat dia cintai dan sangat dia sayangi.

Pada suatu hari Sultan Abdul Malik bin Marwan bertanya kepadanya: "Maukah kamu, istrimu meninggal lalu kamu menjadi sultan?"

"Tidak!" jawab si Arab Kampung.

"Mengapa?" tanya sultan.

"Kalau aku menjadi sultan tentu: *istri meninggal, umat berantakan*!" jawab si Arab Kampung.

"Apa yang kamu inginkan?" tanya sultan lagi.

"Kesehatan!" jawab si Arab Kampung.

"Lalu apa lagi?"

"Rezeki dengan pekerjaan santai dan orang lain tidak akan mendapatkannya," jawab si Arab Kampung.

"Lalu apa lagi?"

Si Arab Kampung pun lalu menjawab: "Ketidakdikenalan, karena aku melihat kehancuran lebih cepat menimpa orang-orang terkenal."

154
JADILAH SEPERTI TAWON

Seorang laki-laki minta nasihat kepada seorang ulama salaf, maka ulama itu berkata:

"Lepaskanlah dunia untuk orang-orang yang menyukainya, sebagaimana mereka melepaskan akhirat untuk orang-orang yang menyukainya. Jadilah kamu seperti tawon; bila dia makan maka hanya memakan makanan yang baik, bila dia menyuguhkan maka hanya menyuguhkan yang baik, dan bila dia jatuh di atas sesuatu maka dia tidak akan memecahkannya."

155
SIAPA YANG TOLOL?

Imam Syafi'i berkata: Dua orang sering datang untuk belajar ke rumah al-A'masy; satu orang untuk belajar ilmu hadits, satunya lagi belajar ilmu lain.

Pada suatu hari orang yang belajar ilmu hadits dimarahi dengan keras oleh Imam al-A'masy.

"Pelajar hadits bilang kalau Tuan marah seperti itu lagi, dia tidak akan datang untuk belajar kepada Tuan!" kata pelajar ilmu lain kepada Imam al-A'masy.

"Kalau begitu dia pun tolol seperti kamu, karena meninggalkan sesuatu yang bermanfaat karena kejelekanku!" jawab Imam al-A'masy.

156
SAMPAI SEBERAPA?!

Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Imam asy-Syu'by: "Bagaimana cara mengusap sela-sela rambut jenggot dengan air (ketika berwudhu)?"

"Usaplah sela-selanya dengan jari-jarimu!" jawab asy-Syu'by.

"Aku khawatir kalau-kalau tidak membasahinya," kata orang itu lagi.

"Kalau khawatir, ya siramlah sejak tengah malam," jawab asy-Syu'by.

Ditanyakan pula: "Bolehkah orang yang sedang ihram menggaruk kulitnya?"

"Boleh!" jawab asy-Syu'by.

Ditanyakan lagi: "Sampai seberapa?"

"Sampai tulangnya terlihat!" jawab asy-Syu'by.

157
BANGUN MALAM

Segolongan orang-orang saleh sedang terlibat dalam diskusi tentang keutamaan dan pahala bangun dan beribadah malam. Di samping mereka ikut duduk seorang Arab Kampung mendengarkan dengan penuh perhatian.

"Apakah Anda juga bangun di malam hari?" tanya orang-orang saleh itu kepada si Arab Kampung.

"Oh, ya tentu!" jawab si Arab Kampung.

"Lalu apa yang Anda kerjakan?" tanya mereka.

Arab kampung itu menjawab: "Kencing, lalu kembali lagi... tidur!"

158
MEMPELAJARI HIKAYAT

Pada suatu hari Imam al-Junaid ditanya: "Apa perlunya murid-murid tasawuf mempelajari hikayat orang-orang saleh?"

Imam al-Junaid menjawab: "Hikayat orang-orang saleh adalah prajurit-prajurit Allah, bala tentara Allah yang akan memperkuat hati mereka."

Imam al-Junaid ditanya lagi: "Mana dalilnya?"

Imam al-Junaid menjawab: "*Wakullan naqushshu 'alaika min anbâ'i ar-rusuli mâ nutsabbitu bihî fuâdaka*; dan dari semua berita-berita utusan-utusan Allah aku ceritakan apa-apa yang memantapkan hatimu."

159
BAGAIMANA MAKAN KEPALA?

Seorang Arab Kampung ditanya: "Bisakah Anda makan kepala dengan baik?"

"Tentu bisa!" jawabnya.

"Bagaimana melakukannya?"

Dia pun menjawab: "Kucabut kedua matanya, kulorot kedua pipinya, kupotong kedua telinganya, lalu otaknya kulemparkan kepada orang yang lebih membutuhkannya."

160
TENTANG ZUHUD

Seorang laki-laki datang menghadap Imam Hatim al-Asham dan bertanya: "Apakah puncak zuhud (berpaling dari dunia), apa tengahnya, dan apa pula ujungnya?"

Imam Hatim al-Asham menjawab: "Puncak zuhud adalah yakin akan tanggung jawab Allah, tengahnya adalah sabar, dan ujungnya adalah keikhlasan."

161
MAKAN ROTI BERLAUK ASAP

Seseorang meriwayatkan bahwa pada suatu hari dia memasuki kota Khufah dan melihat seorang anak kecil sedang makan sepotong roti sambil bersandaran pada ujung sebuah tembok. Dia melihat anak itu memotong roti menjadi dua potongan, kemudian menaruh satu potongan di balik tembok. Setelah beberapa saat si anak mengambilnya lalu dimakannya.

"Apa yang sedang kamu lakukan?" tanya sang ayah.

"Ayah! Tetangga sebelah memasak masakan yang baunya sedap sekali, maka potongan roti ini aku taruh di sebelah tembok supaya terkena bau masakan dan enak untuk dimakan."

Ayahnya pun marah-marah, ditempelengnya anak itu sambil berkata: "Apakah kamu sudah membiasakan makan harus dengan lauk?"

162
PEMIMPIN KAUM

Muawiyah bin Abi Sufyan berkata kepada Urabah al-Anshary: "Bagaimana Anda bisa menjadi pemimpin kaum Anda, hai Urabah!? Apakah Anda mau mengingkari kenyataan? Padahal kaum Anda telah menjadikan Anda sebagai pemimpin mereka!"

Urabah menjawab: "Aku katakan bahwa aku bukan pemimpin mereka, tetapi aku adalah salah seorang di antara mereka, hanya saja aku membantu mereka di saat mereka terkena musibah dan membantu orang-orang pandai mereka. Barang siapa mengerjakan itu semua maka dia sama dengan aku, barang siapa tidak mengerjakan itu maka aku lebih baik dari dia, dan barang siapa mengerjakan lebih dari apa yang aku lakukan maka mereka lebih baik dari aku."

163
PEMBERANI YANG SEBENARNYA

Amru bin al-Ash berkata kepada Muawiyah bin Abi Sufyan: "Aku merasa kesulitan menilai Anda, apakah Anda pemberani atau penakut? Karena kadang-kadang aku melihat Anda maju sehingga aku mengatakan Anda mau bertempur. Tetapi kadang-kadang aku melihat Anda mundur, sehingga aku mengatakan Anda hendak lari."

"Demi Allah, wahai Amru!" jawab Muawiyah, "aku tidak akan maju sebelum aku yakin kalau aku maju aku akan menang, dan aku tidak akan mundur sebelum aku yakin bahwa mundur adalah pemantapan."

164
DUA KALI PAHALA YANG AKU LUPA

Seorang Arab Kampung mengirimkan surat belasungkawa atas kematian anak perempuan seorang kawannya:

Berita musibah kematian anak perempuan Anda sudah aku terima. Sadarlah Kawan! Pada hakikatnya itu bukanlah musibah, sebab Rasulallah Saw. bersabda: "Barang siapa ditinggal mati oleh satu orang anak perempuannya maka dia akan mendapatkan pahala se... maaf aku lupa ..., dan barang siapa ditinggal mati oleh dua orang anak perempuannya maka dia akan mendapatkan pahala se... pokoknya dua kali lipat dari pahala yang aku lupa tadi...!

Sadarlah, hai Kawan! Siti Aisyah puteri rasul (.....!?) pun meninggal dunia, memangnya anak perempuan Anda itu puteri siapa sih, kok tidak boleh mati?!

165
JUJUR

Ketika Muawiyah bin Abi Sufyan mengangkat puteranya yang bernama Yazid sebagai putera mahkota, dia mendudukkan Yazid dalam sebuah qubah. Orang-orang pun bergiliran mengucapkan selamat kepada Muawiyah dan memberi hormat kepada Yazid, sambil berkata: "Jika Tuan tidak melakukan tindakan ini (mengangkat putera mahkota) niscaya Tuan menyia-nyiakan urusan kaum muslimin."

Seorang ulama yang bernama al-Ahnaf juga berada dan duduk di antara mereka, tetapi dia tidak melakukan apa yang orang lakukan. Maka Muawiyah berkata: "Hai Abu Bakr (nama keluarga al-Ahnaf)! mengapa Anda tidak mau melakukan apa yang orang-orang lakukan?"

Al-Ahnaf menjawab: "Kalau aku berbohong aku takut kepada Allah, kalau aku jujur aku takut kepada Anda!"

Muawiyah pun berkata: "Terima kasih atas ketaatan Anda, semoga Allah membalas Anda dengan kebaikan!"

166
SLILIT SANG ISTRI

Al-Mughirah bin Syu'bah memasuki rumahnya, dan dia mendapati istrinya, Fari'ah, sedang *slilit* (menusuk-nusuk gigi untuk menghilangkan sisa-sisa makanan dari sela-sela gigi), usai mengerjakan shalat.

Maka al-Mughirah berkata: "Kalau kamu *slilit* dari sisa makanan kemarin berarti kamu jorok, kalau kamu *slilit* dari sisa makanan hari ini berarti kamu rakus, (kalau terus begitu) lebih baik kita cerai!"

Istrinya menjawab: "Demi Allah! Aku tidak merasa gembira dan tidak merasa susah seandainya kita cerai, tetapi apa yang aku lakukan adalah sedang bersiwak, dan aku ingin membersihkan sela-sela gigiku!"

167
PERBANDINGAN UNTUK KEADILAN

Pada masa Pemerintahan Perdana Menteri Ibnuz Zayyat, seorang laki-laki dituduh membunuh seseorang dan dihadapkan ke pengadilan. Lalu ibunya datang menghadap Perdana Menteri untuk meminta bantuan, agar pengadilan memaafkan anak satu-satunya itu.

"Keadilan tidak memiliki hati!" ucap Perdana Menteri.

Seseorang berkata: "Maafkan terdakwa Tuan, karena dia adalah ibunya!"

"Apabila yang diharapkan ibunya benar maka kebenaran akan mengeluarkannya, apabila tidak benar maka ketidakbenaran akan menjatuhkannya," jawab Perdana Menteri.

"Tuan! Aku memohon belas kasihan! Belas kasihan itu di atas keadilan!" kata si ibu.

Lalu Perdana Menteri pun berkata: "Bagaimana aku harus menaruh belas kasihan kepada ibu si pembunuh, tetapi aku tidak menaruh belas kasihan kepada ibu korban?"

168
APA GUNA TELINGA?

Beberapa orang sedang berbincang tentang anggota tubuh manusia, manfaat serta gunanya.

Mereka berkata: "Guna hidung adalah untuk mencium, guna mulut adalah untuk makan, sedangkan lidah untuk berbicara."

Lalu ditanyakan: "Lalu apa guna telinga?"

Setelah sesaat mereka berunding, ternyata tidak ada seorang pun yang bisa menerangkan. Akhirnya mereka sepakat untuk menanyakan masalah itu kepada Tuan Kadi.

Maka datanglah mereka bersama ke rumah Tuan Kadi, tetapi Tuan Kadi ternyata sedang sibuk. Sesaat ketika mereka sedang menunggu di luar rumah Tuan Kadi, mereka melihat seorang tukang jahit yang tangannya sedang sibuk menjahit, dan sebagian benangnya dililitkan ke telinganya.

Melihat tukang jahit itu mereka berkata: "Alhamdulillah! Allah betul-betul Maha Pemurah. Se-

belum kita menanyakan masalah ini kepada Tuan Kadi, Allah telah memberikan jawabannya, yaitu bahwa telinga menusia diciptakan tidak lain adalah untuk melilitkan benang saat kita menjahit."

169
PERAHU KEBETULAN?!

Seorang laki-laki terlibat dalam perdebatan dengan segolongan orang-orang anti-Tuhan, yang berpendirian bahwa terjadinya alam ini secara kebetulan. Setelah berpanjang lebar dan lama berdebat mereka sepakat bertemu lagi pada kesempatan lain yang telah ditentukan, untuk memperoleh saksi-saksi yang akan menentukan kalah dan menang.

Ketika waktu perjanjian tiba, laki-laki itu datang ke tempat perdebatan paling belakangan, padahal orang-orang anti-Tuhan sudah lama menunggu, tentu mereka pun marah sejadi-jadinya.

"Berikanlah kesempatan kepadaku untuk menjelaskan keterlambatan ini, barangkali saja kalian bisa memakluminya," ujar si laki-laki.

Kemudian dia menjelaskan: "Seperti kalian ketahui, tempat tinggalku berada di pinggir kota di seberang sungai. Ketika aku sampai di tepi sungai dan aku mau menyeberang, aku tidak mendapatkan perahu. Itulah sebabnya aku terlambat."

"Lalu bagaimana Anda bisa sampai di sini, padahal tidak ada perahu?" tanya orang-orang anti-Tuhan.

"Aku merasa beruntung mendapat pertolongan dari kebetulan, yaitu tiba-tiba saja datang papan-papan mengambang dan berhenti di hadapanku. Lalu datang pula segulungan papan dari empat jurusan dalam keadaan berdiri, dan tiba-tiba sungai mengeluarkan tambang-tambang tali pengikat dan bersatu dengan papan-papan lalu mengikatnya kuat-kuat. Kemudian sungai juga mengeluarkan lem, lalu lem itu secara kebetulan menempelkan papan-papan sehingga tidak bisa diresapi air, dan akhirnya semua itu menjadi sebuah perahu yang menyeberangkan aku untuk bertemu kalian," papar si laki-laki.

"Sialan benar kamu! Kamu telah mempermainkan kami. Itu satu hal yang sangat tidak mungkin!" balas orang-orang anti-Tuhan.

Laki-laki itu pun berkata: "Kalian telah menjawab diri kalian sendiri. Akal kalian telah menolak terjadinya sebuah perahu sekecil itu secara kebetulan, mungkinkah alam yang demikian kokoh, "njlimet", dan jauh lebih pelik daripada hanya sebuah perahu akan terjadi secara kebetulan?"

170
MAKAN PAGI

Sultan Abdul Malik bin Marwan mengundang kawan-kawan dekatnya untuk makan pagi bersamanya di istana. Mereka pun berdatangan memenuhi undangannya. Lalu Sultan Abdul Malik bin Marwan makan bersama kawan-kawan dekatnya, kecuali seorang Arab Kampung yang datang ke perjamuan tetapi tidak mau makan. Dia beralasan sudah kenyang dan perutnya sudah penuh.

"Jelek sekali watakmu! Makan sepenuh perut sehingga di dalam perutmu tidak terdapat ruang untuk makanan lain!" kata sultan.

Arab Kampung itu menjawab: "Ya Amiral Mukminin! Demi Allah di dalam perutku masih ada ruang lebih, tetapi aku tidak mau makan lagi karena kalau aku makan lagi maka ruang di dalam perutku menjadi penuh semua, dan itulah yang tidak disukai oleh Tuan!"

171
TIDAK ADA TERIMA KASIH!

Al-Asy'ats bin Qais memberikan bantuan yang berharga kepada seseorang, tetapi orang itu sama sekali tidak berterima kasih.

Lalu al-Asy'ats berkata: "Anda telah aku beri bantuan yang sangat berharga tetapi penerimaan Anda sederhana saja, itu berarti Anda tidak berterima kasih."

Orang itu menjawab: "Demi Allah aku tidak menolak kebaikan Anda, dan tidak pula bermaksud mengingkari nikmat yang Anda berikan kepadaku. Tetapi, kebaikan Anda adalah di luar perhitunganku, maka kebaikan Anda jatuh kepada seseorang yang sama sekali tidak merasa perlu berterima kasih kepada Anda."

172
TIRAI-TIRAI KELAMBU LEBIH MENARIK

Ibnu Nashir berkata: Seorang Arab Kampung diundang makan bersama ke istana seorang sultan. Istana itu dihiasi dengan tirai-tirai sutera yang panjang berwarna-warni sangat indah.

Ketika orang-orang sudah berkumpul dan makan bersama sudah berlangsung, si Arab kampung tidak ikut makan bersama tetapi terus saja memperhatikan tirai-tirai sutera yang panjang-panjang itu.

Maka dia pun ditanya: "Mengapa Anda tidak ikut makan bersama kami?"

Arab kampung itu menjawab: "Sejak tadi aku kagum dengan tirai-tirai yang begini panjang. Aku heran bagaimana bisa tirai-tirai ini masuk melalui pintu-pintu yang begini pendek?"

173
SILAKAN BERBUAT DURHAKA

Seorang laki-laki datang menghadap Ibrahim bin Adham dan berkata: "Hai Abu Ishaq (nama keluarga Ibrahim)! Aku terlalu berlebihan dalam mencelakakan diriku sendiri dengan berbuat durhaka kepada Allah SWT. Berikanlah nasihat-nasihat yang bisa menghentikanku dari berbuat dosa!"

"Kalau kamu bisa menerima lima perkara ini, kamu tidak akan durhaka kepada Allah," jawab Ibrahim.

"Sampaikan yang lima itu kepadaku, hai Abu Ishaq!" kata si laki-laki.

Ibrahim berkata: "Yang pertama, ketika kamu hendak berbuat durhaka kepada Allah, janganlah kamu makan rezeki-Nya!"

"Dari mana aku makan? Padahal segala yang ada di bumi ini adalah rezeki-Nya," protes si laki-laki.

Ibrahim berkata: "Hai Kawan! Patutkah jika kamu makan rezeki-Nya lalu kamu durhaka kepada-Nya?"

"Oh, tentu tidak! Sampaikan yang kedua!" ujar si laki-laki.

"Kalau kamu mau berbuat durhaka kepada-Nya, janganlah kamu tinggal di bumi-Nya!" kata Ibrahim.

"Ini lebih berat! Lalu di mana aku akan bertempat tingggal?" protes laki-laki itu lagi.

Ibrahim berkata: "Hai Kawan! Patutkah kamu memakan rezeki-Nya dan tinggal di bumi-Nya lalu kamu mendurhakai-Nya?"

"Tidak! Sampaikan yang ketiga!" kata si laki-laki.

Ibrahim berkata: "Kalau kamu memakan rezeki-Nya dan tinggal di bumi-Nya dan kamu hendak berbuat durhaka kepada-Nya, maka carilah tempat di mana Allah tidak melihat dirimu dan berbuatlah durhaka di tempat itu!"

"Hai Ibrahim! Ini tidak mungkin! Karena Allah Maha Mengetahui, bahkan apa-apa yang tersimpan di dalam hati," kembali laki-laki itu memprotes.

"Baiklah! Bila kamu memakan rezeki-Nya dan tinggal di bumi-Nya, lalu kamu berbuat durhaka

di hadapan-Nya dan Dia mengetahui itu semua, patutkah itu?" tanya Ibrahim.

"Oh tentu tidak! Sampaikan yang keempat!"

Ibrahim berkata: "Apabila malaikat maut datang untuk mencabut ruhmu, katakanlah kepadanya: Berikanlah kesempatan kepadaku barang beberapa saat untuk bertobat dengan baik dan beramal saleh!"

"Sampaikan yang kelima!" kata si laki-laki.

"Apabila pada hari Kiamat besok Malaikat Zabaniyah datang untuk menyeret kamu masuk ke dalam neraka, tolaklah mereka, dan janganlah kamu mau mereka seret!" kata Ibrahim.

"Mereka tidak akan melepaskan aku, dan mereka tidak akan menerima penolakanku," sanggah si laki-laki.

Lalu laki-laki itu berkata: "Hai Ibrahim! Cukup! Cukup! Aku sekarang mau bertobat dan memohon ampun kepada Allah."

Selanjutnya diriwayatkan bahwa laki-laki itu bertobat secara sungguh-sungguh dan tekun beribadah hingga dia meningal dunia.

174
MENGGALI LUBANG

Abu Zaid meriwayatkan bahwa seorang laki-laki tolol berkata kapada Mazbad (yang juga dikenal tolol): "Hai Mazbad! Tahukah kamu bahwa si fulan, tukang gali kuburan itu meninggal dunia?"

Mazbad menjawab: "Nah! Benar kan?! Barang siapa menggali lubang dia sendiri terperosok ke dalamnya."

175
HAKIKAT RIYA'

Dua orang sufi sedang bertukar pikiran dan terlibat dalam suatu dialog selama beberapa saat.

Orang pertama: "Aku berharap kiranya majelis kita ini lebih banyak berkahnya dari majelis-majelis lain."

Orang kedua: "Aku malah sebaliknya. Aku takut kalau-kalau majelis kita kali ini lebih berbahaya dan penuh dosa!"

Orang pertama: "Mengapa begitu? Bukankah kita tidak melakukan dosa dan juga tidak menggunjing orang lain?!"

Orang kedua: "Itu karena di dalam majelis ini Anda telah berusaha menghias kata-kata Anda ketika berbicara denganku, dan aku pun berusaha menghiasi kata-kataku ketika berbicara dengan Anda. Aku berbasa-basi kepada Anda dan Anda berbasa-basi kepadaku. Ini semua adalah hakikat riya' dan ini pula senyatanya kemunafikan!"

176
MANDI WAJIB

Diriwayatkan dari Muhammad bin al-Hasan bin Ziyad bahwa anak asy-Syawarib (seorang yang dikenal tolol) mengatakan:

"Pada suatu malam asy-Syawarib mendapatkan kewajiban untuk melakukan mandi wajib, padahal saat itu udara dingin sekali, dan dia merasa sangat berat terkena air dingin. Lalu dia mencari sesuatu yang bisa dipergunakan untuk memanaskan air, tetapi tidak mendapatkannya. Maka dia pun melepaskan pakaiannya, kemudian terjun ke sungai dan berenang menuju seberang untuk meminta bantuan kepada seorang kawannya. Setelah itu dia berenang kembali ke rumah, lalu dia panaskan sebelanga air dan dia pun mandi dengan air hangat itu."

177
KECERDIKAN MUAWIYAH BIN ABI SUFYAN

Ziyad adalah hakim pada masa pemerintahan Muawiyah bin Abi Sufyan.

Pada suatu hari pengadilan yang dipimpin Ziyad menuntut seseorang dengan suatu hukuman, lalu si tertuntut datang dan meminta perlindungan kepada Muawiyah selaku Amirul Mukminin. Muawiyah pun memberikan perlindungan seperlunya.

Maka Ziyad mengirim surat kepada Muawiyah dan berkata:

Apakah setiap kali pengadilan menuntut seseorang dengan suatu tuntutan hukum, orang itu bisa berlindung kepada Tuan? Sungguh, hal ini adalah tindakan pengrusakan yang Tuan lakukan terhadap pekerjaanku dan ini adalah sikap perlawanan terhadap hukm!

Muawiyah membalas surat itu dan berkata:

Hai Ziyad! Sesungguhnya kita tidak boleh menghadapi manusia dengan satu cara, sehingga seolah-olah

terjadi kepemimpinan tunggal, tetapi bertindaklah Anda dengan ketegasan, dan aku akan berlaku lemah lembut, sehingga orang akan merasa dilindungi oleh aku dan merasa aman di dalam kepemimpinanku.

Ziyad berkata: "Sungguh! Aku belum pernah dikalahkan oleh Muawiyah kecuali kali ini!"

178
DASAR TOLOL!

Seorang tukang cerita ditanya: "Siapakah yang lebih mulia? Muawiyah bin Abi Sufyan atau Nabi Isa a.s.?"

Serta-merta dia menjawab: "*Lâ ilâha illallâh*! Apakah Anda akan membandingkan seorang penulis wahyu dengan nabi orang-orang Nasrani?!"

179
TAKTIK PERANG

Al-Haitsam bin Ady berkata: Antarah bin Syaddad (seorang Arab jago perang yang legendaris pada zaman dahulu) pernah ditanya: "Benarkah Anda orang Arab paling pemberani, sehingga tidak pernah mengalami kekalahan dalam berperang?"

Antarah menjawab: "Dengarkanlah keterangan-anku agar kamu merasa puas! Aku akan maju kalau aku yakin bahwa maju adalah suatu kemenangan, aku akan bertahan bila bertahan itu aku yakini sebagai pemantapan, dan aku tidak akan masuk ke dalam satu posisi sebelum aku melihat jalan keluar darinya, lalu aku serbu orang-orang penakut dengan serbuan yang membuat orang-orang pemberani panik dan gentar, dan pada saat itu pula aku serbu mereka sampai berantakan."

180
LOGIKA LAIN

Seorang remaja Arab Kampung sedang menuntun seekor binatang dengan kekerasan, karena binatang itu berjalan lambat. Tiba-tiba lewatlah seorang raja, dan berkata: "Hai Anak Muda! Sayangilah binatang itu!"

"Membiarkan dia berjalan lambat justru membahayakan dia!" jawab si remaja.

"Hai Anak Muda! Logika apa yang kamu pakai?!" tanya sang raja.

"Membiarkan dia berjalan lambat menyebabkan perjalanan ke tempat tujuan jadi panjang dan lama, akibatnya dia jadi lapar. Sedangkan bila dia berjalan cepat maka beban jadi ringan dan cepat sampai tujuan, dan dia bisa berlama-lama makan di sana," jawab si remaja.

Raja merasa kagum atas jawaban si remaja, dan dia pun mendapat hadiah yang cukup banyak dari raja.

"Hadiah utama dari seorang pemberi yang berpahala!" ujar si remaja gembira.

Raja pun berkata: "Namamu telah aku catat sebagai orang yang selalu dekat di hatiku."

"Tuan tidak usah repot-repot melakukan hal itu, semoga Tuan selalu dibantu oleh Allah," balas si remaja.

"Kalau tidak karena umurmu yang masih terlalu muda niscaya kamu aku jadikan pembantu terdekatku," kata sang raja.

"Orang yang berakal tidak akan kehilangan keunggulan," kata si remaja.

"Apakah dirimu sudah patut menjadi kandungan kata-kata itu?" tanya sang raja.

Si remaja pun menjawab: "Pada saat ujian seseorang akan dihormati atau akan dilecehkan, dan seseorang tidak akan mengetahui dirinya sendiri sebelum menguji."

181
JUMLAH HARI DALAM SATU BULAN

Abdullah bin Muhammad berkata: Pada suatu hari aku melewati sebuah kota dan bertemu dengan seorang laki-laki, lalu aku bertanya: "Berapa hari di dalam bulan ini? Dan sekarang hari apa?"

Laki-laki itu menjawab: "Sungguh aku bukan penduduk kota ini, jadi aku tidak tahu!"

182
BERBEDA

Sultan al-Ma'mun berkata kepada Abul A'la al-Minqariy: "Aku dengar kamu buta huruf, dan tidak mampu manyusun syair, juga sering salah bicara?"

Abul A'la menjawab: "Ya Amiral Mukminin! Mengenai salah bicara, terkadang aku memang terpeleset lidah dengan suatu kata-kata yang salah, dan mengenai ketidakmampuan menyusun syair, Rasulallah Saw. sendiri tidak suka bersyair, beliau juga nabi yang tidak pandai baca tulis. Itulah alasanku, lalu bagaimana alasan Tuan?"

Sultan al-Ma'mun berkata: "Aku bertanya tentang tiga kekuranganmu, tetapi kamu menambahnya menjadi empat, yaitu dengan "ketololan". Hai Tolol! Tidak tahukah kamu bahwa hal itu semua untuk Rasulallah Saw. adalah *mukjizat,* sedangkan untuk kamu adalah kegoblokan?!"

183
TERHALANG OLEH HUJAN

Seorang kaya memerintah pembantunya yang tolol: "Pergilah kamu, coba lihatlah apakah langit cerah atau mendung?"

Pembantu itu ke luar rumah lalu masuk lagi dan berkata: "Tuan! Hujan menghalangi pandanganku sehingga aku tidak bisa melihat apakah langit cerah atau mendung!"

184
AKU LEBIH TAHU DIRIKU

Seorang laki-laki masuk ke istana Sultan Abdul Malik bin Marwan lalu berkata: "Bisakah aku berbicara empat mata dengan Tuan?"

Maka sultan berkata kepada kawan-kawannya: "Bubarlah kalian dan untuk sementara kosongkanlah majelis ini!"

"Katakanlah apa yang mau kamu sampaikan, kamu bebas!" lanjut sultan.

"Demi Allah! Aku akan memuji Tuan!" kata laki-laki itu.

"Janganlah kamu memuji aku di hadapanku," balas sultan, "karena aku lebih tahu diriku daripada kamu. Dan janganlah kamu berbohong kepadaku karena tidak ada tempat bagi pembohong di otakku. Juga, jangan sekali-kali kamu menggunjing orang lain di hadapanku karena bagi Allah penggunjing adalah *Zanim*, dan janganlah minta bantuan orang lain untuk datang kepadaku."

Laki-laki itu lalu berkata: "Bolehkah aku pergi?"

"Kalau kamu suka!" jawab sultan.

Maka ngeloyorlah laki-laki itu!

185
ADIL VERSUS BERBUAT BAIK

Di hadapan Sultan al-Mansur telah dihadapkan seorang pelaku kejahatan.

"Hai Saudara! Kamu telah melakukan kejahatan dan tidak ada upaya untuk lepas dari tuntutan hukum," kata Sultan al-Mansur.

"Upaya untuk lepas dari tuntutan hukum sebenarnya ada di tangan Tuan, yaitu pengampunan, jika Tuan berkenan," jawab laki-laki itu.

"Pengampunan hanya dari Allah, dan aku diperintahkan untuk menegakkan keadilan di bumi-Nya," kata Sultan al-Mansur.

"Benar, ya Amiral Mukminin!" balas laki-laki itu, "sesungguhnya Allah memerintahkan dua hal, yaitu adil dan berbuat baik. Bila Tuan telah melakukan keadilan kepada orang lain, maka lakukanlah perbuatan baik (memaafkan) kepada diriku!"

186
PEREMPUAN SAHAYA PENYAIR

Sutan al-Mutawakkil ditawari seorang perempuan sahaya yang katanya pandai membuat syair. Maka sultan memerintahkan kepada Abul Ayna (penyair buta yang ulung) untuk mencoba kepandaian perempuan sahaya itu.

"Benarkah kamu pandai membuat syair?" tanya Abul Ayna

"Betul dan cukup piawai," jawab si sahaya.

Lalu Abul Ayna mengujinya: "Dengarkanlah sepotong bait syair yang harus kamu teruskan: *Alhamdulillâhi katsîrâ* (segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya)."

Sahaya itu spontan meneruskan: "*Haitsu ansya'aka dzarîrâ* (yang telah menjadikan Anda buta)."

187
PERINTAH PANGLIMA DAN ALASAN KOMANDAN

Panglima al-Hajjaj mengirim surat perintah kepada salah seorang komandan bawahannya yang bernama al-Muhallab untuk menumpas secara tegas kaum Azariqah, karena al-Hajjaj menilai bahwa al-Muhallab lemah dan lambat bertindak, bahkan tidak mampu.

Maka al-Muhallab membalas surat itu:

Beratnya suatu tugas pekerjaan tidak lain hanya terasa oleh tangan orang yang melaksanakannya, bukan oleh orang yang memikirkannya. Jika Anda menugaskan aku untuk menumpas mereka dengan cara-cara yang berdasarkan pemikiran-pemikiranku maka setiap kesempatan akan aku pergunakan sebaik-baiknya, tetapi apabila tidak memungkinkan aku akan mengupayakan cara lain yang lebih menghasilkan.

Dan jika Anda menugaskan aku untuk melaksanakan hasil pikiran Anda padahal Anda tidak bersama-sama dengan aku, maka kalau benar Anda-

lah yang benar, tapi kalau salah maka akan dikatakan: "Itu karena tindakanku. Maka gantikan saja tugasku dengan orang lain yang Anda suka."

188
DIPINDAH KE MANA?

Seorang pegawai pada sebuah kerajaan dipindahtugaskan dari jabatan yang "basah" ke jabatan yang "kering" sehingga kehidupannya menjadi sangat susah. Maka setiap hari dia mendatangi Muhammad al-Babili (seorang kawannya) untuk mengadukan keadaannya dan meminta bantuan kepadanya. Al-Babili pun selalu menghibur dan memberikan bantuan.

Namun, ketika sudah dianggap keterlaluan dalam mengadu dan meminta bantuan, al-Babili berkata: "Hai Kawan! Ke manakah sebenarnya pimpinanmu memindahkanmu? ke tempat tugas yang baru atau kepadaku!?"

189
REMAJA YANG MENGALAHKAN PENYAIR ULUNG

Seorang remaja Arab Kampung bertemu dengan penyair ulung Abul A'la al-Ma'aary.

"Siapakah kakek yang datang ini?" tanya si remaja.

"Aku adalah Abul A'la al-Ma'aary, penyair yang terkenal," kata al-Ma'aary.

Remaja itu berkata: "Selamat datang kepada penyair ulung, pemilik kata-kata indah, dan pikiran jernih! Apakah Anda yang mengatakan:

Dan aku ... walau waktuku

datang kemudian

Aku sanggup datangkan

yang para pendahulu tak mampu."

"Betul, itu aku yang mengatakannya dan aku tidak sombong," jawab al-Ma'aary.

"Ucapan baik, kepercayaan diri yang patut diperhitungkan, tetapi orang-orang terdahulu telah menciptakan huruf ejaan yang dua puluh delapan, mampukah Anda menambahkan satu huruf lagi yang benar-benar dibutuhkan oleh lidah manusia?" tantang si remaja.

Al-Ma'aary tertegun sejenak. Lalu dia berkata: "Demi Allah! Aku belum pernah mengalami ketertegunan seperti sekarang ini!"

190
ALLAH HAKIM MAHAADIL

Imam Ibnu Sirin mendengar seseorang mencaci dan menjelekkan al-Hajjaj bin Yusuf (panglima yang sangat kejam). Ibnu Sirin melihat kepada orang itu, lalu berkata:

"Hai Kawan! Ingatlah! Bila besok di akhirat sangat mungkin terjadi bahwa dosamu yang paling kecil akan menjadi dosa yang lebih besar daripada dosa paling besar yang pernah dilakukan oleh al-Hajjaj. Karena Allah adalah Hakim yang Mahaadil maka sebagaimana Allah akan menuntut al-Hajjaj bagi orang yang dizaliminya, Allah juga akan menuntut orang-orang yang berbuat zalim kepada al-Hajjaj. Oleh karena itu, janganlah kamu sibukkan dirimu dengan mencaci dan menjelek-jelekkan orang lain!"

191
MUAWIYAH DAN SEORANG TAHANAN

Muawiyah berkata kepada seorang tahanan yang ada di hadapannya: "Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemungkinan kepadaku untuk menangkapmu."

Tahanan itu berkata: "Jangan kamu ucapkan itu, hai Muawiyah! Karena ini adalah musibah!"

Muawiyah bertanya: "Adakah nikmat yang lebih besar daripada menangkap orang yang telah membunuh banyak golonganku dalam satu saat saja?"

Dan Muawiyah pun memerintahkan untuk menghukum bunuh tahanan itu.

Tahanan itu berkata: "Ya Allah! Saksikanlah bahwa Muawiyah membunuhku bukan dalam rangka menegakkan hukum agama-Mu, dan Engkau pun tidak rela atas pembunuhan terhadap diriku. Muawiyah membunuhku semata-mata hanya karena ingin menguasai urusan dunia. Kalau dia membu-

nuhku maka lakukanlah apa yang menjadi haknya, kalau tidak maka lakukanlah apa yang menjadi hak-Mu!"

192
JUHA DAN KEPALA KAMBING

Seorang tokoh yang sering dikait-kaitkan dengan cerita-cerita konyol adalah Juha; tokoh yang kepadanya banyak dinisbatkan cerita-cerita tolol, tetapi banyak juga cerita-cerita yang menunjukkan bahwa sebenarnya dia adalah seorang yang cerdik.

Sebagian orang berpendapat bahwa Juha sebenarnya adalah sufi yang menutupi derajat kesufiannya dengan berpura-pura tolol. Menurut mereka, nama Juha yang sebenarnya adalah Abul Ghusni Nashiruddin al-Kufiy. Konon, orang-orang yang tidak senang kepadanya membuat cerita-cerita konyol, lalu dinisbatkan kepadanya.

Dalam sebuah kisah diceritakan bahwa pada suatu hari Juha disuruh oleh ayahnya membeli kepala kambing yang sudah direbus. Ketika kepala kambing itu sudah dia peroleh dan dia bawa pulang, di tengah jalan dia berhenti dan memakannya: kedua matanya, kedua telinganya, serta lidah dan otaknya. Selebihnya dia bawa pulang dan diberikan kepada ayahnya.

"Sialan kamu! Apa yang kamu bawa itu?" tanya ayah Juha kesal.

"Kepala kambing yang ayah minta!" jawab Juha.

"Mana kedua matanya?" selidik ayah Juha.

"Kambing itu buta," jawab Juha.

"Mana kedua telinganya?" tanya ayah Juha.

"Kambing itu tuli," jawab Juha.

"Mana lidahnya?" tanya ayah Juha lagi.

"Kambing itu bisu," kembali Juha menjawab.

Ayah Juha bertanya lagi: "Mana otaknya?"

"Kambing itu tolol tidak berotak."

Ayah Juha pun berkata: "Kembalikan kepada penjualnya!"

Juha menjawab: "Penjualnya menyatakan tidak bertanggung jawab atas semua cacat itu!"

193. NA'UDZU BILLAH

Pada suatu hari Juha bertemu dengan Timurlank (cucu Jangis Khan) yang terkenal kejam.

"Hai Nashiruddin! Aku sangat kagum dengan nama sultan-sultan Islam yang diakhiri dengan Allah, misalnya, Ali Watsiq Billah dan al-Mudhaffar Billah. Cobalah kamu carikan nama seperti itu untukku," kata Timurlank kepada Juha.

Juha pun melirik kepada Timurlank dengan pandangan sinis dan berkata: "Baiklah Tuan! Aku pilih nama untuk Tuan, Na'udzu Billah."

194
MENYIMPAN UANG DAN SHALAT JENAZAH

Pada suatu hari Juha bermaksud menyimpan uang kepunyaannya dengan baik dan tidak diketahui orang lain. Maka dia timbun uang itu di dalam galian di tengah padang pasir, dan sebagai tanda yang menjadi pengingatnya adalah bayangan awan yang menaunginya.

Diriwayatkan pula bahwa ayah Juha meninggal dunia, dan Juha disuruh membeli kain kafan, tetapi Juha menolak dengan alasan: "Kalau aku pergi membeli kain kafan, aku khawatir terlambat dan tidak kebagian menshalati jenazahnya."

195
TAKUT DITAGIH

Pada sutu hari Juha membeli sekantong tepung terigu lalu menyuruh seorang kuli panggul untuk membawanya ke rumah. Tetapi di tengah jalan, kuli panggul itu lari dengan membawa kabur tepung Juha.

Beberapa hari kemudian Juha melihat kuli panggul itu lewat, tetapi Juha malah bersembunyi. Maka Juha ditanya: "Mengapa kamu bersembunyi?"

"Aku takut kalau kuli itu menagih minta upahnya memanggul," jawab Juha.

196
MENGHITUNG DENGAN JARI

Seseorang bertanya kepada Juha, "Bisakah kamu menghitung dengan jarimu?"

Juha menjawab: "Tentu saja bisa!"

Orang itu berkata: "Hitunglah! Ambillah dua kantong tepung terigu."

Juha menekuk kedua jarinya, yaitu jari kelingking dan jari manisnya.

Orang itu berkata lagi: "Ambillah dua kantong tepung beras!"

Maka Juha pun menekuk ibu jarinya dan jari telunjuknya, lalu serta-merta menegakkan jari tengahnya.

Orang itu bertanya: "Mengapa kamu menegakkan jari penengahmu?"

Juha menjawab: "Supaya tepung terigu tidak bercampur dengan tepung beras."

197
KAPAN MELAKUKAN SHALAT JUM'AT?

Pada suatu hari Juha ditanya: "Kapan penduduk daerah ini mengerjakan shalat Jum'at?"

Setelah berpikir sejenak Juha menjawab: "Kalau tidak salah, hari Selasa sebelum terbenam matahari!"

198
DI SINI BANYAK DAGING KURBAN

Pada suatu hari ayah Juha bersiap-siap untuk berangkat haji ke Makah, lalu Juha berpesan:

"Ayah! Aku sangat mengharapkan agar ayah secepatnya pulang supaya bisa berhari raya Idul Adha di rumah, karena di sini banyak daging kurban."

199
GADIS LAKI-LAKI

Pada suatu hari Juha terlihat berada di pasar sedang mencari anaknya. Dia berlari-lari kian kemari sambil bertanya: "Apakah kalian melihat gadis laki-laki yang jenggotnya dicat merah?"

200
DISANGKA "KEPUNYAAN"

Pada suatu hari yang lain, Juha lewat di depan sebuah masjid yang sangat besar. Kemudian dia bertanya: "Bangunan apakah ini?"

Juha pun mendapat jawaban: "Ini adalah masjid Jami'."

Juha berkata: "Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Pak Jami'. Alangkah kaya dan alangkah hebatnya Pak Jami', dia mampu dan bisa membangun masjid sedemikian besar."

BIODATA PENULIS

KH. Muhammad Anis Fuad Hasyim lahir di Cirebon, 26 Juni 1941. Tahun 1948—1954 menempuh pendidikan di SR VI IR dan Madrasah Ibtidaiyyah Buntet Pesantren Cirebon; tahun 1954—1955 'nyantri' di Pondok Pesantren KH. Ma'shum Lasem Rembang Jawa Tengah; tahun 1956—1958 mengajar di Pondok Pesantren Buntet Cirebon; tahun 1958—1959 kembali 'nyantri' di Pondok Pesantren Plosorejo Kediri, di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, dan di Pondok Pesantren Benda Pare Kediri.

Beberapa kegiatan yang ditekuninya mulai 1959 antara lain mengasuh Pondok Pesantren Nadwatul Ummah Buntet Pesantren Cirebon; memberikan ceramah keagamaan Islam ke berbagai daerah, baik dalam maupun luar negeri, seperti Malaysia, Singapore, Australia, dan beberapa negara Eropa; menjadi Ra'is Syuriyah Pengurus Besar Nahdhatul Ulama.

Ahli hikmah berkata:
"Kebaikan serta kecantikan rupa
tanpa disertai akhlak yang mulia bagaikan bunga yang indah
berada di atas lumpur."

PUSTAKA Pesantren

ISBN 979-98452-1-1